

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPRATIF TIPE KEPALA  
BERNOMOR STRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI  
MI INAYATULLAH GASING**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**RAUDOTUL HUSNAH**

**NIM 13270095**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Inayatullah Gasing yang ditulis oleh disaudari RAUDOTUL HUSNAH, NIM 13270095* telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

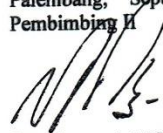
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



Dra. Nurlaeli, M.Pd.I  
NIP 196311021990032001

Palembang, September 2017  
Pembimbing II



Drs. Aquami, M.Pd.I  
NIP 140201100932/BLU

**Skripsi Berjudul**

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI Inayatullah Gasing. yang ditulis oleh saudari Raudotul Husnah, NIM. 13270095 telah dimunaqosahkan dan dipertahankan didepan Panitia Penguji Skripsi pada tanggal, 27 September 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 27 September 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Pamitia Penguji Skripsi**

**Ketua**



**Dr.Hj.Mardiah Astuti, M.Pd.I  
NIP. 197611052007102002**

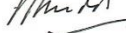
**Penguji I : Drs. H. Najamuddin, M.Pd.I  
NIP. 195506161983031003**

**Penguji II : Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.I  
NIP. 196005312000031001**

**Sekretaris**



**Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP. 19781102007102004**

(  )

(  )

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasiyo Harto, M.Ag.  
NIP 19710911199703 1 004**

## MOTTO DAN PERSEBAHAN

### MOTTO :

“Setetes keringat kedua orang tuaku kan ku jadikan berlian dikemudian hari dan setetes keringat kedua orang tuaku 1000 langkah ku untuk maju”

Dan tetaplah selalu ingat teman,,,,,

Jika anda jatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali karena anda tidak tahu seberapa dekat anda dengan kesuksesan.

*“Don’t lose the faith, keep praying, keep trying”*

**(Jangan hilang keyakinan, tetap berdoa,tetap mencoba)**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Orang tuaku yang sangat berperan penting dalam terwujudnya keinginanku menyelesaikan studi ini, yang terus memberi suport baik berupa moril dan materil.
- Saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan keponakan tercinta yang selalu memberikan keceriaan.
- Sahabat-sahabatku dan rekan seperjuangan PGMI 03 terkhusus teman sekaligus keluarga, Nurmaya Pelita, Nur Aisyah, Novita Wulandari, Nuzulaila, yang selalu membantu dalam segala hal.
- Seseorang yang terus memotivasi, mendoakan, memberi semangat dan dorongan sehingga skripsi ini selesai.
- Dan tak lupa Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Inayatullah Gasing".

Salawat serta salam marilah kita hanturkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad Saw, salah seorang revolusiner Islam yang telah membawa panji-panji Islam untuk selalu senantiasa tegak di dataran bumi ini, semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis telah berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian skripsi ini tidak lepas dari

dukungan yang diberi berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penyusunan, terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H.M Sirozi, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran sehingga kami bisa melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan belajar serta dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung peningkatan pelaksanaan pendidikan Fakultas Tarbiyah.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku ketua Prodi PGMI, serta Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I Sekretaris Prodi PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
4. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Asnaful Muttakin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolah, beserta dewan guru dan para stafnya yang telah membantu dan memberikan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang Tua Tercinta H. Riduan bin H. Abuhasi dan Hj. Su'aibah binti H. Masrah serta saudara-saudaraku yang tiada henti-hentinya yang telah mendo'akan serta selalu memberikan semangat dan dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan PGMI 2013 seperjuanganku. Serta sahabat-sahabatku Nur Aisyah, Nuzullaila, Novita wulandari, Nurmaya Pelita, Rinto, Rian Wijaya, Ridho Utomo. Atas Motivator sekaligus penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat ku menghadapi hal-hal baru yang kadang membinggungkanku.
10. Teman-teman seperjuangan PPLK II (Keluarga MI Adabiyah II) dan KKN (Kelompok 134 Desa bukit kec. Betung).

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh





buat semoga dapat bermanfaat maupun memberikan inspirasi terhadap pembaca di kemudian hari. Amin.

**Palembang, Desember 2017**  
**Penulis**



**Raudotul Husnah**  
**NIM 13270095**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
ABSTRAK .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Batasan Masalah .....	8
3. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Kepustakaan.....	11
E. Kerangka Teori .....	16
F. Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional.....	20
G. Hipotesis Penelitian .....	23
H. Metodologi Penelitian .....	23
I. Sistematika Penelitian.....	33

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran .....	36
B. Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur .....	38
C. Hasil Belajar .....	41
D. Pembelajaran Matematika.....	59

### BAB III KONDISI MI INAYATULLAH GASING

A. Sejarah dan Letak Geografis .....	68
B. Profil MI Inayatullah Gasing .....	70
C. Struktur Organisasi .....	72
D. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi .....	72
E. Keadaan Siswa .....	75
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	77

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian .....	81
2. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model ..... Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur	89
3. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan Model ..... Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur	96
4. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala ..... Bernomor Struktur terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata ..... Pelajaran Matematika	102

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	109

DAFTAR PUSTAKA .....	110
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	113
-------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas V .....	19
2. Daftar Nama-Nama Guru MI Inayatullah Gasing .....	73
3. Keadaan Siswa MI Inayatullah Gasing .....	75
4. Keadaan Ruang di MI Inayatullah Gasing .....	77
5. Keadaan Infrastruktur di MI Inayatullah Gasing .....	78
6. Media Pembelajaran di MI Inayatullah Gasing .....	78
7. Keadaan Sanitasi dan Air Bersih di MI Inayatullah Gasing .....	78
8. Keadaan Alat Mesin Kantor di MI Inayatullah Gasing .....	80
9. Buku Perpustakaan dan Buku Pegangan di MI Inayatullah Gasing ....	80
10. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur .....	83
11. Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur .....	85
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur .....	85
13. Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur .....	88
14. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur .....	89
15. Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur .....	91
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur .....	91
17. Persentase Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur .....	93
18. Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara ..... Variabel X Dan Variabel Y .....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara .....	114
2. Deskripsi Hasil Wawancara .....	115
3. Pedoman Observasi .....	118
4. Pedoman Dokumentasi .....	119
5. Pedoman observasi peneliti tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur .....	120
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	126
7. Instrumen soal .....	139
8. Media dalam Media Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur .....	147
9. Dokumentasi .....	149

## ABSTRAK

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa yaitu model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Inayatullah Gasing.

Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur, dan juga pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Inayatullah Gasing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur, dan juga untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Inayatullah Gasing.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Eksperimen *Pre-Experimental Design* (non design) bentuk *The One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 23 siswa kelas V. Adapun teknik pengumpulan data berupa tes (*pretest-posttest*) yang berjumlah 10 soal. Teknik analisis data adalah TSR dan Korelasi Product Moment. Sumber data yaitu primer dan sekunder dan jenis data yang digunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur yang digunakan dapat mengetahui hasil belajar siswa secara signifikan pada pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur. Hal ini terbukti dari deskripsi data *pretest*, ketika belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur mendapatkan hasil mean = 42 dan hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur (*posttest*) mendapatkan hasil mean = 85 dari hasil persentase hasil belajar *pre-test* dengan katagori rendah 47,84%. Hasil belajar *post test* dengan katagori tinggi dengan persentase 36,67%. Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik korelasi product moment diperoleh signifikasikan 5% maupun Pada taraf signifikasikan 1%.

Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif serta sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut dan selaras dengan perkembangan zaman maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan sesuatu yang dianggap penting.

Peningkatan kualitas pendidikan sendiri tidak terlepas dari peningkatan kualitas pembelajaran, sebab sumber daya manusia muncul melalui proses pembelajaran. Salah satu bidang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah bidang pendidikan matematika. Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal dan mempunyai peranan yang penting dalam memajukan daya pikir manusia yang membutuhkan kemampuan penalaran dan strategi pemecahan masalah. Kemampuan penalaran merupakan salah satu bentuk kemampuan berpikir yang sering ditemukan dalam berpikir memahami matematika baik masalah yang terdefinisi dengan jelas dan tidak terdefinisi dengan jelas. Selama ini pembelajaran matematika kurang menjadi perhatian bagi peserta didik, Perasaan takut dan persepsi bahwa matematika itu sulit sudah tertanam didalam benak kebanyakan peserta didik.



Hal seperti inilah yang harus segera diatasi dan dihilangkan dari dalam diri peserta didik sedini mungkin. Bisa saja kesalahan terjadi bukan semata-mata karena masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi dan tidak serius dalam belajar, akan tetapi ketidak tepatan guru dalam pola penyajian materi atau model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik tidak dapat menerima materi sepenuhnya. Hal inilah yang mendasari bahwa memilih model pembelajaran yang tepat sangat penting demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran matematika berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana guru masih dominan aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Prestasi siswa dalam bidang matematika masih relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini merupakan salah satu masalah utama dalam pendidikan matematika. Faktor penyebabnya adalah guru dan siswa. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika, sedangkan guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V MI Inayatullah Gasing menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru karena siswa hanya diberi penjelasan guru kemudian diberi latihan-latihan soal untuk menghafal sehingga siswa hanya mendengarkan dan

menerima tanpa terjadinya aktivitas belajar yang lainnya. Interaksi dalam pembelajaran hanya berlangsung satu arah yaitu guru menyampaikan materi pada siswa. Sedangkan guru kurang menggunakan media dan model pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya variasi dalam pembelajaran dan membuat siswa menjadi cepat bosan. Permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada Kelas V MI Inayatullah Gasing.

Pembelajaran yang kurang menarik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena kegiatan proses pembelajaran yang kurang maksimal semacam ini tidak mendukung keberhasilan dalam pembelajaran sehingga materi yang telah diberikan sulit dipahami oleh siswa. Pada proses pembelajaran guru harus dapat memilih model pembelajaran atau metode yang bervariasi sehingga dalam melakukan proses belajar-mengajar siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran matematika materi menghitung luas bangun datar sederhana, dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Dengan demikian model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.

Model ini, memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas siswa dalam kelompok sehingga siswa dapat melakukan kerja sama, diskusi, saling membantu dan bertanggung jawab. Pada model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan Pembentukan kelompok secara heterogen dan pembagian topik yang telah diberi nomor, hal ini dapat mengatasi ketergantungan siswa yang berkemampuan rendah saat berdiskusi kelompok sehingga siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dapat mempermudah siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya satu kelas dengan cara berdiskusi.

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan satuan atau unit materi pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Metode dan model pembelajaran yang bisa digunakan guru sangat banyak, diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur. Dalam penelitian ini, pembelajaran tipe kepala bernomor struktur merupakan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam pembagian tugas, memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan sekelompoknya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yasni. *Hasil Belajar PKN, Kepala Bernomor: Jurnal PPkn & Hukum*. Vol.10, no. 1 april 2015., hlm. 110

Model Pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur ini merupakan modifikasi dari *Number head together (NHT)* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 2009. Perbedaanya adalah penugasan dan masuk keluarnya keluarga anggota kelompok.<sup>2</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur memberi kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.<sup>3</sup>

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menghilangkan rasa jenuh siswa dalam belajar dan siswa akan lebih aktif. Hal ini akan membuat kelas lebih menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar dan prestasi belajar matematika siswa akan meningkat. Selain model pembelajaran, hasil belajar siswa yang dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Zainal Aqib. *Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm. 20

<sup>3</sup> Hosnan, Dipl. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia,2014), hlm. 254

Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baru yang menunjuk pada prestasi belajar peserta didik setelah melalui usaha dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah dilakukan penilaian hasil belajar. Untuk dapat menentukan tercapainya tindaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi.

Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan untuk melihat tingkah laku yang diharapkan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.<sup>4</sup>

Tujuan evaluasi ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti, dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya dan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Maka hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran

---

<sup>4</sup> Nana, Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet ke 13. (Bandung: PT Remaja Rosdekarya, 2013), hlm 111

realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.<sup>5</sup> Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru atau pihak sekolah harus melakukan evaluasi agar dapat mengetahui hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari proses pembelajaran tetapi harus melakukan tes atau ujian yang terdiri dari ujian harian, ujian tengah semester dan ujian pada akhir semester. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlunya menggunakan metode dan model pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh dalam proses belajar sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik dan mendukung adanya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V MI Inayatullah Gasing.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Melihat dari latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran serta jarang nya penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

---

<sup>5</sup> Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm 198-199

- b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru.
- c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih belum mencapai KKM.

## **2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Inayatullah Gasing. Guru harus lebih aktif dan kreatif dalam melakukan proses belajar dan mengajar, agar siswa dapat tertarik dan tidak merasa jenuh dalam proses belajar. Guru dapat menggunakan metode, model-model dan media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti lebih fokus membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Inayatullah Gasing.

## **3. Rumusan Masalah**

- 5. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada mata pelajaran Matematika di Kelas V Mi Inayatullah Gasing?
- 6. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada mata pelajaran Matematika di Kelas V Mi Inayatullah Gasing?

7. Apakah ada pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas V Mi Inayatullah Gasing?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada kelas V Mi Inayatullah Gasing .
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada kelas V Mi Inayatullah Gasing.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V Mi Inayatullah Gasing.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
  1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V MI Inayatullah Gasing.



2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan berpikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan terutama dalam hal pemilihan metode, strategi dan model-model pembelajaran yang tepat agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan secara maksimal.

b. Secara Praktis

1. Bagi siswa, model ini dapat memberikan semangat dalam proses pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan hasil belajar yang baik.
3. Bagi sekolah, model pembelajaran yang dikembangkan ini dapat diterapkan di sekolah dan bermanfaat dalam proses pembelajaran.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

**D. Tinjauan Kepustakaan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki persamaan, namun ada pula perbedaannya. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Rahmawati, Lisa Nor. 2013. "Penerapan Model Kooperatif Kepala Bernomor Terstruktur Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Geometri pada Kelas IV SDN Purwoyoso 01".<sup>6</sup> Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru Pada hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan secara berturut-turut nilai rata-rata 50,69 dengan ketuntasan 41%, nilai rata-rata 52,08 dengan ketuntasan 47%, nilai rata-rata 73,05 dengan ketuntasan 83%, nilai rata-rata 77,63 dengan ketuntasan 94%. Dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah melalui model kooperatif kepala bernomor terstruktur berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geometri.

Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian Rahmawati, Lisa Nor adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kualitas belajar siswa dan pemahaman konsep matematika dengan bantuan media audio visual.

*Kedua*, Muntaha, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Pada Siswa Kelas III MI Ar Rosyidin". Tahun 2010. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil penelitian ini, Dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang nampak dengan

---

<sup>6</sup> Rahmawati, Lisa Nor, "Penerapan Model Kooperatif Kepala Bernomor Terstruktur Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Geometri pada Kelas IV SDN Purwoyoso 01. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).

adanya peningkatan rata-rata nilai tes formatif yaitu 58,68 pada pra siklus menjadi 60,40 pada siklus I dan di akhir siklus II menjadi 68,92. Prosentase ketuntasan pra siklus 48% , pada siklus I 68% , ini berarti mengalami kenaikan 20%. Pada siklus II prosentase ketuntasan 92%, bila dibanding dengan prosentase ketuntasan pada pra siklus maka mengalami peningkatan 44% dan bila dibandingkan dengan siklus I kenaikannya 36%.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian Muntaha adalah tentang model pembelajaran kepala bernomor struktur dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Ketiga, Supriyono, “Pengaruh Kepala Bernomor struktur terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya”. PGSD, FKIP Universitas Tanjung pura, Pontianak. Hasil pada penelitian ini, dengan menggunakan metode eksperimen dengan model rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan perhitungan statistik dari rata-rata hasil *post-test* di kelas control sebesar 48,12 dan kelas eksperimen sebesar 70,48 diperoleh t hitung sebesar 3,308 dan t tabel ( $\alpha = 5\%$  dan dk = 46) sebesar 2,015 ini berarti t hitung > t tabel ( 3,308 > 2,015 ) maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan perhitungan *effectn size* diperoleh ES sebesar 0,83 Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Teknik

---

<sup>7</sup> Muntaha, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Pada Siswa Kelas Iii Mi Ar Rosyidin”. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010).

Kepala Bernomor Terstruktur memberikan pengaruh yang besar terhadap tingginya hasil belajar kelas V SDN 02 Rasau Jaya.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian Supriyono adalah dengan menggunakan teknik kepala bernomor struktur memberikan pengaruh yang besar terhadap tingginya hasil belajar kelas V SDN 02 Rasau Jaya.

Keempat, Prisma Nur Adhilya. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Jetiskrnngpung 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen".

*Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dimana hasil belajar pada kondisi awal diperoleh rata-rata nilai 6,34 dengan ketuntasan belajar 56.25"» dari 16 orang siswa. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh 6.53 dengan ketuntasan belajar 62.50" dari 16 orang siswa. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh 7,03 dengan ketuntasan belajar 77.25% dari 16 orang siswa. Kesimpulan pada penelitian ini adalah melalui penerapan metode Kepala Bernomor struktur dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA Pada siswa kelas V SD Negeri Karangpung 2.<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup> Supriyono, "Pengaruh Kepala Bernomor struktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya". Jurusan PGSD, FKIP (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013).

<sup>9</sup> Prisma Nur Adhilya, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Melalui Metode Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Jetiskrnngpung 2" Kecamatan

Dapat disimpulkan bahwa penelitian Prisma Nur Adhilya adalah dengan menggunakan model kepala bernomor struktur memberikan peningkatan dan motivasi belajar dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Karangpung.

*Kelima, Ruhmu softa. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Sosial pada Siswa SDN 3 Kota Tangerang Selatan". Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.*

Dari hasil penelitian dilihat dari siklus pertama ketuntasan belajar yang dicapai yaitu sebanyak 71.7 % dan siklus kedua sebanyak 100 %. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian Prisma Nur Adhilya adalah dengan menggunakan model kepala bernomor struktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SDN 3 Kota Tangerang Selatan.

---

Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009-2010. Skripsi Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, .2013).

<sup>10</sup> Ruhmu softa, " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa SDN 3 Kota Tangerang Selatan". Program Studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, .2013).

## **E. Kerangka teori**

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan peneliti. Kerangka teori merupakan pemikiran atau pendapat para ahli yang dipergunakan untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian ini.

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur**

Menurut Hosnan, Model Pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh spencer kagan dengan melibatkan siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>11</sup> Pembelajaran tipe kepala bernomor struktur merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kerjasama, memudahkan pembagian tugas serta siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hosnan, Dipl. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm. 253

<sup>12</sup> Yasni, 2015. Hasil Belajar PKN, Kepala Bernomor: *Jurnal Ppkn & Hukum*. Vol.10, no. 1 april 2015. Hlm 110

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, memberikan kemudahan dalam pembagian tugas dan melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai individu dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur ini memberikan kesempatan kepada anak didik untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Yang bertujuan untuk mengembangkan kerjasama antar sesama dan mendorong anak didik untuk meningkatkan semangat kerja mereka.

## **2. Hasil belajar**

Menurut Dymhati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>13</sup>

Menurut Nasution, menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang

---

<sup>13</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hlm. 47.

studi. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>14</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baru yang menunjuk pada prestasi belajar peserta didik setelah melalui usaha dalam proses belajar mengajar. Sehingga kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan perubahan hasil belajar pada siswa tersebut dapat diketahui setelah dilakukan penilaian hasil belajar yang dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

## **5. Matematika**

Matematika merupakan ilmu universal yang melandasi perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan

---

<sup>14</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 35



informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.<sup>15</sup>

Pembelajaran Matematika yang dikemukakan oleh Muhsyeto (2011: 1.26), merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Matematika diajarkan di sekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan matematika di sekolah dapat digolongkan menjadi :

1. Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian siswa.
2. Tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

---

<sup>15</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, 2006), hlm 147

Berikut ini adalah Standar Kompetensi dan dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Matematika kelas V semester II yaitu :

**Tabel 1**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.	3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang. 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

**F. Variabel dan Defenisi Oprasional**

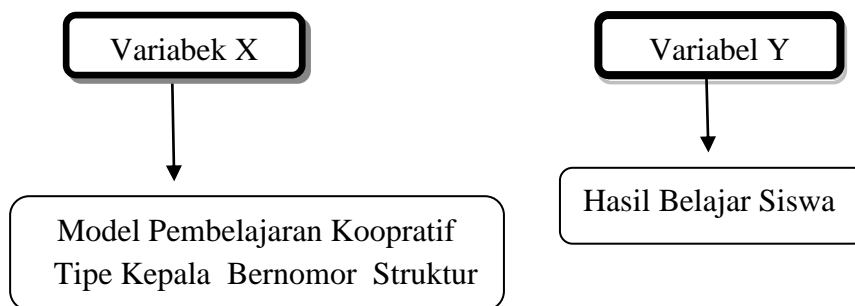
**1. Variabel**

Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Maka yang dimaksud dengan Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38

Dengan demikian pada penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y. Pada variabel X yaitu mengenai tentang model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur sedangkan pada variabel Y yaitu mengenai tentang hasil belajar siswa. Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



## 2. Defenisi Operasional

Defenisi oprasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu oprasional yangng diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Defenisi oprasional kedua variabel tersebut adalah:

### a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur

Menurut Spencer kagan (1992) Model Pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, memberikan kemudahan dalam pembagian tugas dan

melibatkan aktivitas siswa tanpa harus ada perbedaan dalam melaksanakan tanggung jawab individu dalam kelompoknya. Model ini juga memberikan kesempatan kepada anak didik untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Tipe kepala bernomor struktur ini juga mendorong anak didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.<sup>17</sup>

Pembelajaran tipe kepala bernomor struktur yang dimaksud dalam peneliti ini adalah menerapkan materi bangun datar pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Inayatullah Gasing. Agar dapat mengembangkan kerjasama dan memudahkan dalam pembagian tugas sehingga siswa dapat belajar melaksanakan tanggung jawab individu sebagai anggota kelompok.

#### b. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2003), hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Edisi Revisi. (Bandung: Rineka Cipt, 2014), .hlm. 391

kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>18</sup> Hasil belajar adalah suatu keberhasilan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang ditandai dengan adanya nilai berupa angka, huruf atau simbol. kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan perubahan-perubahan hasil belajar pada siswa yang dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Yang dimaksud hasil belajar disini adalah perubahan-perubahan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar di MI Inayatullah Gasing.

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Inayatullah Gasing.

---

<sup>18</sup> Fajri Ismail. 2016. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Palembang: Karya Sukses Mandiri. Hlm 35

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Inayatullah Gasing.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.<sup>19</sup> Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang dikendalikan. Sedangkan menurut Snjaya, menjelaskan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Kondisi tertentu dalam penelitian eksperimen mensyaratkan adanya dua kelompok yakni kelompok pertama yang diberikan treatment atau perlakuan dan kelompok lainnya tidak diberikan perlakuan. Di dalam penelitian eksperimen, kelompok ini disebut dengan kelompok kontrol.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 8

<sup>20</sup> Fajri, Iamail, *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmi-ilmu sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri), hlm. 54

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Pre-Experimental Designs dalam bentuk Eksperimen *the one Group pretest-posttest design* yaitu rancangan ini terdiri dari satu kelas kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

Pertama : melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.

Kedua : memberikan perlakuan (X)

Ketiga : melakukan posttest untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

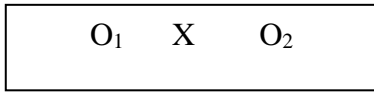
Pada kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan diberi pretest ( $O_1$ ). Setelah diberikan tretmen kemudian diberi tes kembali (post test) agar tes ini menjadi pembanding pada pretest sehingga pengaruh perlakuan adalah  $O_2 - O_1$ .<sup>21</sup>

Untuk mencari seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dalam terhadap hasil belajar siswa kelas V. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. (jakarta: Kencana, 2014), Hlm 181

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 76



Keterangan :

O<sub>1</sub> : pretest

X : perlakuan

O<sub>2</sub> : posttest

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Inayatullah Gasing.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>23</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 4 kelas di MI Inayatullah Gasing yang berjumlah 193 siswa.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>24</sup> Menurut Suharsimi Arikunto sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 110

<sup>24</sup> Sudjana, *Metode Statistik*. (Bandung : Tarisna, 2005 ), hlm. 5



populasi.<sup>25</sup> populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V yang terdiri dari kelas Va 23 siswa. Berikut ini adalah tabel sampel siswa MI Inayatullah Gasing yaitu:

**Tabel 2**  
**Jumlah sampel**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Va	11	12	23

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang penulis lakukan dalam penelitian adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif.

- 1). Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka data kuantitatif ini berupa data melalui tes, observasi dan dokumentasi yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, kondisi sekolah, dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar yang diajarkan di MI Inayatullah Gasing.
- 2). Data kualitatif dimaksudkan adalah melihat kondisi awal sekolah, keadaan guru dan siswa, kondisi ruang kelas, sarana prasarana, struktur

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2002), hlm. 174

organisasi madrasah, dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari guru mata pelajaran matematika kelas V dan siswa yang merupakan responden dari penelitian ini yaitu siswa, hasil tes pada materi Bangun Datar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur kelas V MI Inayatullah Gasing.
2. Sumber data sekunder yang diperoleh dari orang lain yang bisa menjadi rujukan dalam penelitian, yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Matematika dan staf tata usaha. Jenis data seperti arsip-arsip, dokumen-dokumen yang disimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan secara langsung untuk mengetahui aktivitas guru atau peneliti dalam melakukan proses pembelajaran sebelum dan sesudah di kelas V pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar dengan memberikan lembar observasi peneliti pada saat proses belajar mengajar di MI Inayatullah Gasing.

#### b. Metode Tes

Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa yang didapat dari responden yang dijadikan sampel. Di dalam tes dapat disusun dalam bentuk objektif dan subjektif.<sup>26</sup> Tes yaitu sejumlah pernyataan yang harus ditanggapi dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

Tes ini digunakan untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa. Tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Bentuk tes yang akan diberikan adalah bentuk tes tertulis. Tes tertulis adalah pemberian soal-soal tertulis yang berjumlah 10 soal berbentuk esai untuk dikerjakan siswa secara individu yang berkaitan dengan materi

---

<sup>26</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. Ket-1 (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 58

pembelajaran tentang Bangun Datar yang diberikan langkah-langkahnya sebagai berikut:

3. Mengadakan *Pre-test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran. Soal-soal *Pre-test* ini sama dengan soal-soal dalam *post-test*. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan sebagai perbandingan dengan hasil belajar *post-test* setelah mengikuti program pembelajaran.

4. Mengadakan *Post-test*

Tes yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan soal yang diberikan pada *post-test* adalah soal-soal yang sama dengan soal *Pre-test*.

c. metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah. Sebagai penunjang data-data tersebut meliputi data-data : data tentang latar belakang berdirinya sekolah, data tentang kepala sekolah dan guru, struktur organisasi, data siswa, buku rangkuman siswa serta data lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian di MI Inayatullah Gasing.

## 5. Teknik analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menjawab pertanyaan mengenai penerapan pembelajaran kepala bernomor pada mata pelajaran matematika kelas V dengan menggunakan rumus :

- 1) Untuk Mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada kelas V Mi Inayatullah Gasing, penulis menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

Rumus :  $\longrightarrow$  Tinggi

$$M_x + 1.SD_x$$

$\longrightarrow$  Sedang

$$M_x - 1.SD_x$$

$\longrightarrow$  Rendah

1) Untuk Mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada kelas V Mi Inayatullah Gasing, penulis menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

$$\begin{array}{l} \text{Rumus : } \longrightarrow \text{ Tinggi} \\ \quad \quad \quad Mx + 1.SDx \\ \longrightarrow \text{ Sedang} \\ \quad \quad \quad Mx - 1.SDx \\ \longrightarrow \text{ Rendah} \end{array}$$

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Inayatullah Gasing. Kemudian akan dilakukan pengujian tes, tes *product moment* untuk melihat pengaruh penerapannya.

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$\sum x'y'$  = Jumlah hasil perkalian silang (Product of the moment) antara frekuensi (f) dengan  $x'$  dan  $y'$

$C_{X'}$  = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari/ diperoleh dengan rumus:

$$C_{X'} = \frac{\sum fx'}{N}$$

$C_{y'}$  = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari/ diperoleh

dengan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$$

$SD_{X'}$  = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana i -1)

$SD_{y'}$  = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana i -1)

$N$  = *Number of Cases*

Adapun langkah yang perlu ditempuh adalah:

a. Menyiapkan Peta Korelasi (Scatter Diagram).

b. Mencari  $C_{X'}$ , dengan rumus:  $\frac{\sum fx'}{N}$

c. Mencari  $C_{y'}$ , dengan rumus:  $\frac{\sum fy'}{N}$

d. Mencari  $SD_{X'}$ , dengan rumus:

$$SD_{X'} = i \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N}\right)^2}$$

e. Mencari  $SD_{y'}$ , dengan rumus:

$$SD_{y'} = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

f. Mencari  $r_{xy}$  dengan rumus yang telah disebutkan di atas.

g. Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  terlebih dahulu kita rumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nolnya.

## **I. Sistematikan Pembahasan**

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, variabel penelitian, defenisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori tentang teori- teori Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran Matematika. Bagian bab ini membahas tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan pengaruh (dampak positif dan negatif).

BAB III Gambaran umum sekolah. Bagian ini menguraikan sejarah umum sekolah, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

BAB IV Keadaan kelas, keadaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika.

BAB V Kesimpulan dan saran, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari baba-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam proposal ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>27</sup> Menurut Supriojono, menyatakan model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>28</sup> Menurut Hamdani, model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sebuah kegiatan.<sup>29</sup>

Model adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajaran dalam merencanakan atau melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

---

<sup>27</sup> Triatno, *Model-model Pembelajaran Modern*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm 45

<sup>28</sup> Supriojono,dkk, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), hlm

<sup>29</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 147

belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>30</sup>

Menurut Benny A. Pribac menyatakan model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sedangkan, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok.<sup>31</sup>

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat SOLAT (*Style of learning and teaching*).<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam proses pembelajaran yang memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur penyampaian tugas, tujuan, dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, dimana

---

<sup>30</sup> Hosnan, Dipl, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 337

<sup>31</sup> Benny, A Pribac, *Model Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta:PT.Dian Rakyat, 2009), hlm, 56

<sup>32</sup> Nanang Hanafiah,dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm, 41

keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok. Pembelajaran kooperatif juga dapat peningkatan kemampuan berfikir kritis, membentuk persahabatan, menerima berbagai informasi, dan membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

## **B. Kepala Bernomor Struktur**

Pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok yang heterogen dengan keberhasilan belajar ditentukan oleh kerja sama dalam kelompok. Tipe ini dikembangkan oleh Kagan dengan melibatkan siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>33</sup> Belajar dengan menggunakan kepala bernomor struktur memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Model pembelajaran ini merupakan modifikasi dari *Number Head Together*. Perbedaannya adalah penugasan dan masuk keluarnya anggota

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm 252

kelompok.<sup>34</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, memberikan kemudahan dalam pembagian tugas dan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai individu dalam kelompoknya.<sup>35</sup>

Kepala bernomor struktur memiliki 4 tahap dalam pembelajaran.

- a. Penomoran : guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor.
- b. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya, misalnya siswa nomor satu bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor dua bertugas mencari penyelesaian soal, siswa nomor tiga mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- d. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.<sup>36</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran kepala bernomor struktur:

---

<sup>34</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm 20

<sup>35</sup> Yasni, Hasil Belajar PKN, Kepala Bernomor: *Jurnal PPkn & Hukum*. Vol.10, no. 1 april 2015. hlm 110

<sup>36</sup> Hosnan, Dipl, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 254

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Penugasaan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai.

Misalnya siswa nomor satu bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor dua bertugas mencari penyelesaian soal, siswa nomor tiga mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.

3. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antarkelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
4. Melaporkan hasil kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain.
5. Kesimpulan.<sup>37</sup>

Adapun Kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran kepala bernomor struktur:<sup>38</sup>

- a. Kelebihan model pembelajaran kepala bernomor struktur:

1. Melatih tanggung jawab siswa.
2. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lain.
4. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
5. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.

---

<sup>37</sup> Hamzah, B, dkk. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM ( pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Cet: ke 6. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm, 82

<sup>38</sup> Hisyam, Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CSTD, 2004), hlm, 122

6. Terciptanya suasana gembira dalam proses pembelajaran.
- b. Kekurangan pada pembelajaran kepala bernomor struktur :
1. Guru tidak mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
  2. Waktu yang dibutuhkan sangat banyak.

### **C. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan

sejumlahnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.<sup>39</sup>

Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar siswa, tes atau tugas yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh dari penilaian hasil belajar siswa baik individual maupun kelompok di dalam kelas akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapainya selama proses belajar mengajar.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.<sup>40</sup> Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan ”belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil

---

<sup>39</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktek dan Penilaian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm, 67

<sup>40</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet : ke 6. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm, 38-39

produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi.

Menurut Dymiati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>41</sup> Menurut Hamalik, menyatakan hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamatikan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Menurut Nasution, menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan mata kuliah atau bidang studi. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan responden

---

<sup>41</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hlm. 47.



secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan berupa.

2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.<sup>42</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baru yang menunjuk pada prestasi belajar peserta didik setelah melalui usaha dalam proses belajar mengajar. Sehingga kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan perubahan hasil belajar pada siswa tersebut dapat diketahui setelah dilakukan penilaian hasil belajar yang dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dimana pencapaian tersebut diperoleh oleh siswa dalam proses

---

<sup>42</sup>Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm 34-35

pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

## **b. Macam-macam Hasil Belajar**

Menurut benjamin bloom membagi hasil belajar menjadi 3 yaitu,

### 1. Ranah kognitif

Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- a. Pengetahuan (knowledge), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b. Pemahaman (comprehension), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya

tanpa dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, meanafsirkan dan mengekstrapolasi.

- c. Penerapan (application), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- d. Analisis (analysis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisi dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- e. Sintesis (synthesis) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu situasi yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- f. Evaluasi (evaluation) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Bloom ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga

mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Konsep tersebut mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>43</sup>

## 2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Beberapa para ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis katagori ranah afektif sebagai hasil belajar. Katagorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai dengan tingkat yang kompleks.

- a. Reciving/attending, yakni semacam. Kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam

---

<sup>43</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: teori, praktek dan penilaian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm, 69

bentuk masalah, situasi, gejala, dan sebagainya. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b. Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.
- c. Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 30

### 3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam aspek tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>45</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah di atas, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

#### **c. Tujuan Hasil Belajar dan Fungsi Hasil Belajar**

Adapun tujuan hasil belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti,

---

<sup>45</sup> *Ibid, hlm 30-31*

dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.

2. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
3. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa.
4. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
5. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar-belajar.<sup>46</sup>

Selain itu, berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik, secara berkesinambungan. Dengan demikian, maka evaluasi belajar harus dilakukan guru secara kontinyu, bukan hanya pada musim-musim ulangan terjadwal atau ujian semata.

Disamping memiliki tujuan, hasil belajar juga memiliki fungsi-fungsi diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), hlm, 198-199

1. Fungsi administratif untuk menyusun daftar nilai dan pengisian buku rapor.
2. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
3. Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).
4. Sebagai sumber data BP yang terdapat data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP).
5. Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat untuk proses belajar mengajar.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi, meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

##### **a. Faktor Internal**

##### **1). Faktor fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.



## 2). Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal itu turut memengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

### b. Faktor Eksternal

#### 1). Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

#### 2). Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk

tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>47</sup>

**e. Penilaian hasil belajar**

1. Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar

Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar-mengajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan guru, dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai keampuan guru, itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.

---

<sup>47</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: teori, praktek dan penilaian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm, 68

Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar-mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan guru. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama, tahap jangka pendek, yakni penilaian yang dilaksanakan guru pada akhir proses belajar-mengajar. Penilaian ini disebut penilaian *formatif*. Kedua, tahap jangka panjang, yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar-mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, misalnya penilaian tengah semester atau penilaian pada akhir semester. Penilaian ini disebut penilaian *sumatif*.

Penilaian formatif tujuan utamanya bukan menentukan hasil belajar yang dicapai siswa, akan tetapi lebih menekankan kepada perbaikan proses belajar-mengajar. Sebagai contoh: apabila hasil penilaian yang diberikan kepada siswa pada akhir proses belajar-mengajar masih rendah (siswa belum menguasai TIK sepenuhnya) maka guru berkewajiban mengulang kembali proses belajar-mengajar sampai tujuan tadi sepenuhnya dapat dikuasai siswa. Berbeda halnya dengan penilaian sumatif. Penilaian sumatif lebih banyak ditunjukkan kepada kepentingan siswa. Artinya, digunakan untuk menetapkan keberhasilan siswa dalam menguasai tujuan instruksional atau tujuan kurikuler. Hasil penilaian sumatif tidak bisa digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar secara langsung. Misalnya apabila hasil belajar yang dicapai siswa pada akhir semester banyak mengalami kegagalan, tidak mungkin guru mengulang kembali proses belajar-mengajar untuk semester

yang bersangkutan. Kalaupun mau memperbaiki, terbatas kepada bahan atau materi lain yang akan diberikan pada semester berikutnya. Dalam proses belajar-mengajar, kedua penilaian tersebut yakni penilaian formatif dan penilaian sumatif penting dilaksanakan.<sup>48</sup>

## 2. Sasaran atau Objek penilaian

Langkah pertama yang harus ditempuh guru dalam mengadakan penilaian ialah menetapkan apa yang menjadi sasaran atau objek penilaian. Sasaran ini penting diketahui agar memudahkan guru dalam menyusun alat evaluasinya. Pada umumnya ada tiga sasaran pokok penilaian, yakni:

- a. Segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perahtian, keterampilan siswa sebagai akibat dari proses mengajar dan belajar.
- b. Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses mengajar-belajar.
- c. Segi yang menyangkut proses mengajar dan belajar itu sendiri. Proses mengajar dan belajar perlu diadakan penilaian secara objektif dari guru, sebab baik tidaknya proses mengajar dan belajar yang dicapai siswa.

---

<sup>48</sup> Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algendindo, 2014), hlm, 111-112

### 3. Jenis alat penilaian

Setelah sasaran penilaian ditetapkan maka langkah kedua bagi guru ialah menetapkan alat penilaian yang tepat untuk menilai sasaran tersebut di atas. Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni: tes dan non tes. Kedua jenis ini dapat digunakan untuk menilai ketiga sasaran penilaian yang dikemukakan di atas. Antara lain<sup>49</sup>:

#### a. Tes

Tes ada yang sudah distandardisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketepatan) dan reliabilitas (ketepatan) untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Sebagai contoh, penyusunan THB (Tes Hasil Belajar) merupakan usaha penyusunan tes yang sudah distandardisasi.

Disamping itu yang banyak kita temukan ialah tes buatan guru sendiri. Tes ini belum distandardisasi, sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa tertentu pula. Meskipun demikian, tes buatan guru harus pula mempertimbangkan faktor validitas dan reliabilitasnya. Tes ini terdiri dari tiga bentuk yakni:

---

<sup>49</sup> Mn, Purwanto. Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm, 55-56

- a. Tes lisan
- b. Tes tulisan
- c. Tes tindakan

Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru.

b. Non tes

Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non-tes lebih sesuatu digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lain-lain yang sejenis.

Alat evaluasi jenis non-tes ini antara lain ialah:

a. Observasi

Observasi, yakni pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Observasi bisa dalam situasi yang sebenarnya atau observasi langsung dan bisa pula dalam situasi buatan atau observasi tidak langsung. Kedua observasi ini dapat dilaksanakan secara sistematis, yakni dengan menggunakan pedoman observasi dan bisa pula tidak (tanpa pedoman).

b. Wawancara

Wawancara ialah komunikasi langsung antara yang berwawancarai dengan yang diwawancarai. Untuk memudahkan pelaksanaannya perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok yang akan ditanyakan.

c. Studi kasus

Mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus menerus untuk melihat perkemabnagannya. Misalnya untuk melihat sikap siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru di sekolah selama satu semester.

d. Rating scale (skala penilaian)

Rating scale, merupakan salah satu alat penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun dari ujung yang negatif samapi kepada ujung yang positif, sehingga pada skala tersebut si penilai tinggal membubuhi tanda cek saja (√).

Contohnya sebagai berikut:

Aspek yang dinilai	Skala nilai			
	kurang	sedang	baik	Baik sekali
Pengetahuan		√		
Pemahaman			√	

Kecakapan

√

Perhatian

√

e. Check list

Hampir menyerupai Rating scale, hanya pada Check list tidak perlu disusun kriteria atau skala dari yang negatif sampai kepada yang positif. Cukup dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang akan kita minta dari yang dievaluasi.

f. inventory

Daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban di antara setuju, kurang setuju, atau tidak setuju. Di halamanan berikut ini digambarkan jenis tes yang biasa digunakan di sekolah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Nana, Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algendindo kuantitas, 2014), hlm,113-115



## **D. Pembelajaran Matematika**

### **a. Pengertian Matematika**

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.<sup>51</sup>

Menurut Katil, Matematika adalah ilmu pengetahuan yang paling padat dan tidak mendua arti, karena itulah simbol, notasi dan semacamnya yang padat matematika lama membingungkan, tidak jelas, keliru atau mendua arti, dalam matematika modern hal itu diperjelas, misalnya saja, beda antara bilangan dan lambangnya, beda antara sisi yang sama dengan sisi ekuivalen, beda antara garis dan ruas garis, beda antara bentuk geometri dengan bendanya, beda antara notasi garis dengan notasi ruas garis, beda antara konsep dan peragaannya dan lain-lain.

---

<sup>51</sup><http://dikdankes.blogspot.com/2011/10/penerapan-pendekatan-kontekstual-dalam.html>.

Menurut Jonhson dan Myklebust, Matematika adalah bahasa simbolis yang berfungsi praktisnya untuk mengeksosresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruanagn sedangkan fungsi teorotisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Sedangkan menurut Lerner, mengemukakan bahwa matematiaka di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenal elemen dan. Paling mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang berhitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.<sup>52</sup>

Russel mendefenisikan bahwa matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (kontuktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks), dari bilangan bulat ke bilngan pecah, bilangan rill ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalianhanke diferensial dan intgral, dan menuju matematika yang lebih tinggi. Pakar lain, Soedjadi memandang bahwa “matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak,aksiomatik, dan deduktif”.

Defenisi yang diberikan Russel di atas menjelaskan tentang apa atau bagaimana struktur dari matematika. Defenisi lain yang lebih menekankan pada pengertian matematika dari segi aksiologi dikemukakan oleh Cockroft. Cockroft yang mengemukakan tentang mengapa matematika diajarkan. Hal ini disebabkan matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri, dan karena matematika itu menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan memprediksi. Matematika mencapai kekuatannya melalui simbol-simbolnya, tata bahasa dan kaidah pada dirinya, serta mengembangkan pola berpikir kritis, aksiomatik, logis dan deduktif. Dari berbagai pandangan dan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logis dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalisasi dan induvidulitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljaba, geometri, dan analisis.<sup>53</sup>

#### **b. Fungsi Matematika Sekolah**

Fungsi matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari

---

<sup>53</sup> Hamzah B. Uno, ddk. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm, 108

pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Fungsi lain mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah.

Dengan mengetahui fungsi-fungsi matematika tersebut diharapkan kita sebagai guru atau pengelola pendidikan matematika dapat memahami adanya hubungan antara matematika dengan berbagai ilmu lain atau kehidupan. Sebagai tindaklanjutnya sangat diharapkan agar para siswa diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam kehidupan kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Namun tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga diharapkan dapat membantu proses pembelajaran matematika di sekolah.

Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya. Bila seorang siswa dapat melakukan perhitungan, tetapi tidak tahu alasannya, maka tentunya ada yang salah dalam pembelajarannya atau ada sesuatu yang belum dipahami. Belajar matematika juga merupakan pembentukan pola pikir

dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu.

Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Dengan pengamatan terhadap contoh-contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Selanjutnya dengan abstraksi ini, siswa dilatih untuk membuat perkiraan, terkaan, atau kecenderungan berdasarkan kepada pengalaman atau pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi). Di dalam proses penalarannya dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif. Namun tentu kesemuanya itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa, sehingga pada akhirnya akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran matematika di sekolah.

Fungsi matematika yang ketiga adalah sebagai ilmu pengetahuan, oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah harus diwarnai oleh fungsi yang ketiga ini. Sebagai guru harus mampu menunjukkan bahwa matematika selalu mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah.

Dalam buku standar kompetensi matematika Depdiknas, secara khusus disebutkan bahwa fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan rumus dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika, diagram, grafik, atau tabel.

### **c. Manfaat Pembelajaran Matematika**

Manfaat pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Menurut Jihad mengemukakan bahwa manfaat pembelajaran matematika sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup><http://dikdankes.blogspot.com/2011/10/penerapan-pendekatan-kontekstual-dalam.html>.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran matematika sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

#### **d. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seseorang akan lebih mudah mempelajari matematika apabila telah didasari pada apa yang telah dipelajari orang itu sebelumnya. Karena untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.

Matematika diajarkan di sekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan matematika di sekolah dapat digolongkan menjadi:

3. Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian siswa.

4. Tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

Secara lebih terinci, tujuan pembelajaran matematika dipaparkan pada buku standar kompetensi mata pelajaran matematika sebagai berikut:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Ahmad, Sugandi, dkk. *Teori Pembelajaran*. (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2007), hlm,



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM MI INAYATULLAH DESA GASING**

##### **A. Sejarah dan Letak Geografis MI Inayatullah Desa Gasing**

Pondok pesantren Inayatullah berdiri pada tahun 1997 oleh alumni pondok pesantren al-amien preduan Madura K.H. Hendra Zainuddin. M.Pd.I., bersama seorang pengusaha asli Gasing H. Djemain bertempat di desa Gasing Laut Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin.

Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri atas inspirasi ustadz K.H. Hendra Zainuddin, M.Pd.I, K.H. Hendra Zainuddin, M.Pd.I merasa kurang lengkap karena pada waktu itu sudah lebih dahulu berdirinya Madrasah Tsanawiyah dibawah naungan Pondok Pesantren Inayatullah. Beliau merasa kebutuhan akan pendidikan Islam di desa Gasing sangat besar sekali. Sedangkan pendidikan dasar yang ada SD Negeri Gasing yang pendidikan agamanya minim sekali.<sup>56</sup> Oleh karena itulah pada tahun 2000 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing. Tahun pertama jumlah siswa yang mendaftar hanya ada satu lokal yang jumlah siswanya hanya 12 orang.

Di usia yang ke-20 tahun ini pondok pesantren Inayatullah telah memiliki 5 (lima) jenjang pendidikan, yakni: 1). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), 2).

---

<sup>56</sup> KH Hendra Zainuddin, M.Pd.I, (Pengurus Pondok Pesantren Inayatullah Desa Gasing kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin), *Wawancara*, tanggal 3 Desember 2008

Taman Kanak-kanak (TK), 3). Madrasah Ibtidaiyah (MI), 4). Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan 5). Madrasah Aliyah (MA). Tujuan utama berdirinya pondok pesantren Inayatullah adalah untuk membantu masyarakat mendapatkan pendidikan agama yang mampu dan dapat mencetak kader-kader pemimpin umat yang berwawasan luas dan berakhlak al-karimah dengan bercirikan bahasa Arab dan Ulumul Qur'an.

Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah terletak di jalan Tanjung Api-api Desa Gasing Laut Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah merupakan salah satu lembaga yang ada di Pondok Pesantren Inayatullah Desa Gasing. Lingkungan pesantren ini selalu diwarnai dengan nuansa religius. Desa Gasing Laut memiliki luas 16.025 Ha. Kondisinya sangat strategis karena dekat dengan Pelabuhan Samudra Tanjung Api-api yang akan segera dibangun.

Letak geografis MI Inayatullah Gasing, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Lago/Muara Sugih.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pangkalan Benteng.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kenten Laut.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sebalik/Sriwenanti.

## **B. Profil Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah**

### **a. Identitas Madrasah**

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah
2. Alamat : Jl. Tanjung Api-api Desa Gasing  
Kec. Talang kelapa Kab. Banyuasin
3. Status Madrasah : Swasta (Terakreditasi C)
4. NSM : 111216070037
5. SK. Piagam : D/Mf.8/MI/006/2000
6. Nama Badan Pengelola : Yayasan Inayatullah
7. Waktu Belajar : 07.30- 12.45 WIB
8. Kurikulum yang dipakai : KTSP 2006
9. Nama Kepala Madrasah : Asnafukl Muttakin, S.Pd.I
10. Status Kepala : PNS
11. Tanggal pengangkatan : 01 Juli 2016
12. Pendidikan Terakhir : Strata I UIN Raden Fatah Palembang

### **b. Visi Madrasah :**

Mewujudkan siswa-siswi yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

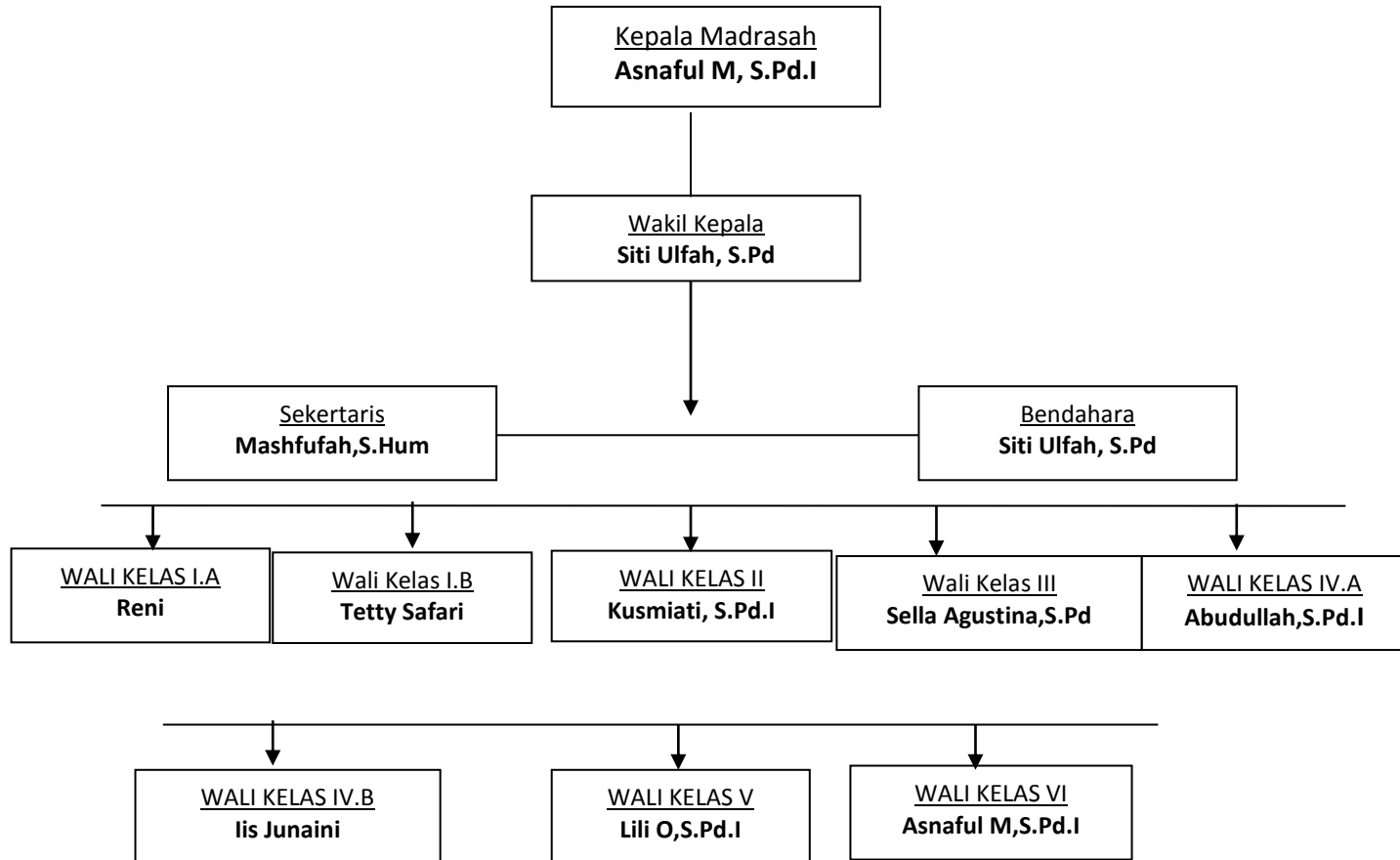
**c. Misi Madrasah:**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
2. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap Agama untuk membentuk budi pekerti yang luhur.
3. Mengembangkan profesionalisme guru.
4. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan
5. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan secara bertahap.

**d. Tujuan**

1. Meningkatkan mutu pendidikan agama, sehingga Siswa dapat mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari – hari.
2. Mendidik siswa berakhlaqul karimah, berdisiplin, bertanggung jawab dan mandiri.
3. Menyiapkan sarana dan prasarana serta lingkungan fisik yang memadai.
4. Menciptakan tertib administrasi dan urusan kerumah tanggaan madrasah.
5. Menjalin kerjasama dan hubungan yang harmonis antar warga madrasah, orang tua / wali siswa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan instansi terkait.

### C. Struktur Organisasi



#### **D. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi**

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya pendidikan formal. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif maupun psikomotorik.

Keadaan guru MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3**

**Daftar Nama-nama Guru MI Inayatullah Desa Gasing**

<b>No.</b>	<b>Nama/Nip/Nuotk</b>	<b>Tgl.lahir</b>	<b>Pendidikan terakhir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang studi yang diajarkan</b>
1	Asnaful Muttakin, S.Pd.I	Pati, 29 September 1982	S.1 IAIN	Kamad	SKI dan Qur'an H
2	Siti Ulfah,S.Pd	Palembang,18 Juni 1981	S.1 UNSRI	Bendahara	IPA
3	Arif Sagiman	Gasing, 15 Maret 1990	MAS	Guru	Penjaskes,Matematika
4	Reni Anggraini	Gasing, 05 Agustus 1986	MAS	Guru	Guru Kelas
5	Tetty Safari	Gasing, 06 Oktober 1990	MAS	Guru	Guru Kelas
6	Iis Junaini	Pasar Baru, 10 Juni 1989	MAS	Guru	Guru Kelas

7	Kholifah, S.Pd.I	Tanjung Lago, 20 Desember 1981	S.1 IAIN	Guru	Bahasa Arab
8	Sela Agustina,S.Pd	Palembang, 09 Agustus 1987	S.1 PGRI	Guru	Bahasa Indonesia
9	Kusmiati, S.Pd.I	Tegal Mulyo, 05 Mei 1984	S.1 IAIN	Guru	Guru Kelas
10	Lili Oktaria,S.Pd.I	Palembang,09,Oktober 1983	S.1 IAIN	Guru	Akidah Akhlak, Fiqih
11	Abdullah,S.Pd.I	Sungsang,08 Agustus 1991	S.1 MUH	Guru	PkN
12	Novika Sari	Gasing,31 Januari 1989	MAS	Guru	SBK
13	Hj.Siti Maimunah.B.Sc	Palembang,23 April 1956	S.1 Prbankn	Guru	Tahfiz Qur'an
14	Mashfufah,S.Hum	Air Belo,17 Juni 1989	S.1 IAIN	Guru	IPS
15	Asnaful Muttakin, S.Pd.I	Pati, 29 September 1982	S.1 IAIN	Wakil	SKI dan Qur'an H

Sumber Data : Dokumentasi MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Bnyuasın Tahun 2017.

Mengacu pada data tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Bnyuasın berjumlah 15 orang. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru yang mengajar sesuai dengan jurusannya. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuannya dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.

Apabila kita lihat dari aktivitas sehari-hari guru dapat berfungsi sebagai berikut:

#### 1. Guru wali kelas

Wali kelas merupakan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas, baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa dan

membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan intra ataupun ekstra kulikuler. Guru wali kelas berjumlah 3 orang.

## 2. Guru mata pelajaran

Guru mata pelajaran merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

## 3. Guru piket

Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket keseharian yang tugasnya mengawasi kelancaran proses belajar mengajar serta tanggung jawab terhadap kebersihan pada setiap kelas.

## 4. Guru bimbingan dan penyuluhan

Guru bimbingan dan penyuluhan yaitu guru yang bertugas membantu siswa dalam memecahkan problem siswa baik intern maupun ekstern dan memberikan pengarahan sebagai pemecahan alternatif pemecahan sendiri, kemudian mengadakan hubungan dengan orang tua siswa, dan masyarakat. Guru BP ini membantu siswa dalam memilih jurusan dan memberikan pengarahan kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

## **E. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode,



media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MI Inayatullah Desa Gasing kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**keadaan siswa MI Inayatullah Desa Gasing kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	23	13	36
2	II	20	13	33
3	III	12	5	17
4	IV	17	15	32
5	V	20	24	44
6	VI	19	14	33
<b>Jumlah</b>		<b>111</b>	<b>84</b>	<b>195</b>

Sumber Data : Dokumentasi MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2017.

Mengacu pada data tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin adalah 178 siswa. Dilihat dari jenis kelamin perempuan ( 80 orang ) lebih banyak dari pada laki-laki ( 79 orang ). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas I dan II dan jumlah yang paling sedikit adalah kelas III.

Siswa MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, selain mengikuti proses belajar mengajar *Intrakulikuler*, juga mengikuti

proses belajar bersifat *ekstra kulikuler* yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan ekstra kulikuler ter, antara lain olah raga, pramuka, kesenian, dan kegiatan keagamaan.

## F. Keadaan Sarana Dan Prasarana

### 1. Data Fasilitas Madrasah

**Tabel 5**

**Keadaan Ruangan di MI Inayatullah Gasing**

No	Jenis ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	-	√	-
2	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	√	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
5	Ruang Guru	1	√	-	-
6	Ruang Komputer	-	-	-	-
7	Lain-lain/Musholla	1	√	-	-
8.	Koperasi	1	√		

Sumber Data : Dokumentasi MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Bnyuasin Tahun 2017.

## 2. Infrastruktur

**Tabel 6**

**Keadaan Infrastruktur di MI Inayatullah Gasing**

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Belum ada
1	Pagar Depan	1	√	-	-
2	Pagar Samping	-	-	-	√
3	Pagar Belakang	-	-	-	√
4	Tiang bendera	1 bh	√	-	-
5	Reservoir/Menara air	-	-	-	-
6	Bak Sampah Permanen	-	-	-	√
7	Saluran Primer	-	-	-	√
8	Lain-lain	-	-	-	√

Sumber Data : Dokumentasi MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Bnyuasin Tahun 2017.

### 3. Perabot

**Tabel 7**

#### **Media Pembelajaran di MI Inayatullah Gasing**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Meja belajar siswa	80	65	15	-
2	Kursi belajar siswa	159	149	10	-
3	Meja & Kursi guru	4	1	3	-
4	Meja computer	1	1	-	-
5	Kursi Komputer	-	-	-	-

Sumber Data : Dokumentasi MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Bnyuasin Tahun 2017.

### 4. Sanitasi dan Air Bersih

**Tabel 8**

#### **Keadaan Sanitasi dan Air Bersih di MI Inayatullah Gasing**

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC – Siswa/Siswi	1	-	1	-
2	KM/WC – Guru	1	-	1	-

Sumber Data : Dokumentasi MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Bnyuasin Tahun 2017.

**5. Sumber Air Bersih**

a. Jenis Sumber air

Sumber Tadah Hujan                       Sumbur Pompa

Sungai     TBM

Lain-lain     Tidak ada

b. Kuantitas / Debit air

Cukup     Kurang

c. Kualitas Air

Baik/Bersih     Kotor/Terpolusi

**6. Sumber Listrik**

PLN                      Daya 3000 Va

Generator                      Daya .....Va

Lainnya                      Daya .....Va

## 7. Alat Mesin Kantor

**Tabel 9**

### Keadaan Alat mesin kantor di Inayatullah Gasing

No.	Jenis Alat	Jlh	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Mesin Ketik	-	-	-	-	-	-	-
2	Filling Kabinet	-	-	-	-	-	-	-
3	Komputer/notebook	1	-	-	-	-	-	-
4.	Printer	1	1	-	-	√	-	-

Sumber Data : Dokumentasi MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Bnyuasin Tahun 2017.

## 8. Buku Perpustakaan dan Buku pegangan Guru dan Siswa

**Tabel 10**

### Buku Perpustakaan dan Buku pegangan Guru dan Siswa

NO.	Jenis	Penerbit	Jumlah Eks	Kurang	Berlebih	Ket
1	B.Indonesia	Diknas	20	60	-	-
2	PkN	Diknas	15	50	-	-
3	Matematika	Diknas	15	40	-	-
4.	IPS	Diknas	20	30	-	-
5.	IPA	Bumi aksara	20	50	-	-
6	B.Arab	Ganeca	10	30	-	-
7	SKI	Ganeca	15	40	-	-
8	Akidah Akhlak	Ganeca	25	30	-	-

9	Qur'an Hadits	Ganeca	25	30	-	-
10	Fiqih	Ganeca	20	30	-	-
11	KTK	Bumi aksara	10	30	-	-
12	B.Ingggris	Bumi Aksara	10	40	-	-
13	Penjaskes	Bumi aksara	10	40	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>215</b>	<b>500</b>		

Sumber Data : Dokumentasi MI Inayatullah Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Bnyuasin Tahun 2017.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Inayatullah Gasing dimulai dari tanggal 10 Juni 2017 sampai dengan 14 Juni 2017. Pada bab ini merupakan analisis data mengenai tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Inayatullah Gasing, yaitu data kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pertatap muka. Pertemuan pertama dilakukan pre-test, pertemuan kedua penyampaian materi, pertemuan ketiga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur, dan pertemuan keempat dilakukan post-test.

#### **1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur**

##### **a. Deskripsi Pertemuan Pertama**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Juni 2017 di kelas V.A di MI Inayatullah Gasing. Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Wa’alaikumsalam bu”, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Sebelum peneliti melaksanakan *pre-test*, peneliti bertanya jawab terlebih dahulu dengan siswa mengenai materi tentang



menghitung luas trapesium dan layang-layang serta menjelaskan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Langkah pertama, peneliti menyampaikan secara singkat materi yang mengenai tentang menghitung luas trapesium dan layang-layang serta menjelaskan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar dan diselingi dengan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang peneliti sampaikan. Langkah kedua, peneliti menunjukkan lembaran soal dan jawaban kepada siswa, kemudian peneliti menjelaskan dan mengarahkan mengenai langkah-langkah yang harus siswa lakukan.

Langkah ketiga, peneliti menyuruh siswa untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan. Langkah keempat, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembaran soal dan jawaban di meja guru. Langkah kelima, Peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyelesaikan soal dengan meminta siswa untuk maju kedepan menyelesaikan soal, setelah itu peneliti menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.

Pada pertemuan pertama ini, siswa sudah mulai berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan *pre-test* dengan tertib. Hanya saja siswa banyak yang kurang mengerti tentang materi tentang menghitung luas trapesium dan layang-layang serta menjelaskan masalah yang berkaitan dengan

luas bangun datar sehingga banyak siswa yang kesulitan dalam menjawab soal yang telah diberikan.

### **b. Deskripsi Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Juni 2017 di kelas V.A di MI Inayatullah Gasing. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini sama seperti proses kegiatan *pre-test* pada pertemuan pertama. Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Wa’alaikumsalam bu”, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku Matematika dengan materi tentang menghitung luas trapesium dan layang-layang. Sebelum menyampaikan materi, peneliti bertanya jawab terlebih dahulu dengan siswa mengenai materi menghitung luas trapesium dan layang-layang serta menjelaskan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Langkah pertama, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari mengenai menghitung luas trapesium dan layang-layang serta menjelaskan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar dan diselingi dengan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang peneliti sampaikan. Langkah kedua, peneliti meminta siswa untuk maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang peneliti berikan.

Langkah ketiga, peneliti kembali mengulangi penjelasan tentang materi menghitung luas trapesium dan layang-layang serta menjelaskan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar. **Langkah keempat**, peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya mengenai materi yang telah disampaikan peneliti untuk pertemuan berikutnya. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.

Pada pertemuan kedua ini, siswa terlihat lebih berantusias mengikuti proses pembelajaran tetapi pada saat peneliti menyampaikan materi pelajaran masih terdapat beberapa siswa terlihat kurang berantusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, masih terdapat beberapa siswa yang asik sendiri ngobrol dengan teman disebelahnya dan jahil dengan teman lainnya, ketika peneliti menegur siswa untuk diam dan memperhatikan peneliti maka siswa diam sebentar kemudian bersuara lagi. Tapi, ketika peneliti mengatakan akan memberikan bintang pada siswa yang bisa mengerjakan soal di depan kelas dengan catatan bahwa siswa yang berani mengerjakan soal didepan kelas dan harus diam memperhatikan penjelasan dari peneliti maka siswa terlihat langsung diam dan sangat berantusias mendengarkan penjelasan dari peneliti. Pada saat peneliti menunjukkan bintang dengan meminta 1 orang siswa maju kedepan untuk menyelesaikan soal, hanya sedikit siswa mengangkat tangan “saya bu, saya bu”, karna masih banyak siswa yang belum mengerti tentang materi Pada pertemuan

kedua ini siswa masih sedikit yang berani maju kedepan untuk menyelesaikan soal.

### **c. Deskripsi Pertemuan Ketiga**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 13 Juni 2017 di kelas VA di MI Inayatullah Gasing. Sama seperti pertemuan sebelumnya, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Waalaikumsalam bu”, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku Matematika dengan materi tentang materi menghitung luas trapesium dan layang-layang serta menjelaskan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran sama seperti pertemuan sebelumnya mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur sesuai dengan RPP. Langkah pertama, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari mengenai materi menghitung luas trapesium dan layang-layang serta menjelaskan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar dan diselingi dengan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang peneliti sampaikan. Langkah kedua, siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Selanjutnya setiap kelompok diberi tugas untuk membuat yel-yel agar siswa lebih semangat dalam belajar. Kelompok yang paling bagus yel-yel akan mendapat 2 bintang.

Langkah ketiga, penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai, misalnya siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal, siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok. peneliti kembali mengulangi penjelasan tentang materi menghitung luas trapesium dan layang-layang serta menjelaskan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar. Langkah keempat, siswa melaporkan hasil kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain. Sebelum siswa melaporkan hasil kelompok, kelompok harus menampilkan yel-yel terlebih dahulu. Jika jawaban kelompok yang benar maka kelompok tersebut akan mendapatkan bintang.

Langkah kelima, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dibahas. Selanjutnya kelompok yang paling banyak mendapatkan bintang maka kelompok tersebutlah yang menang dan akan mendapatkan hadiah diakhir pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga ini, siswa sudah sangat berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan baik. ketika peneliti menjelaskan materi pelajaran, siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan tertib hingga proses pembelajaran selesai walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertib mengikuti proses pembelajaran, hanya saja ketika ditegur, maka siswa itupun langsung memperhatikan penjelasan peneliti dan hasil belajar siswa terlihat lebih dari pertemuan pertama dan kedua, salah satu alasannya dikarenakan karena

siswa mulai terbiasa dan mulai mengerti dengan materi yang disampaikan sehingga pada pertemuan ketiga ini peneliti hanya menjelaskan secara singkat mengenai apa yang harus dilakukan siswa, sehingga siswa tidak kesulitan lagi dalam menjawab soal.

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur siswa sangat bersemangat dalam proses pembelajaran, pada model ini memfokuskan siswa dalam pembelajaran karena menekankan pada aktivitas siswa dalam kelompok melakukan kerja sama, diskusi, saling membantu dan bertanggung jawab sehingga mempermudah siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Hasil belajar siswa pun semakin meningkat Siswa sudah banyak mengerti dengan materi yang diberikan.

#### **d. Deskripsi Pertemuan Keempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Juni 2017 di kelas V.A di MI Inayatullah Gasing. Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Walaikumsalam bu”, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Sebelum peneliti melaksanakan *post-test*, peneliti bertanya jawab terlebih dahulu dengan siswa mengenai materi tentang menghitung luas trapesium dan layang-layang serta menjelaskan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Langkah pertama, peneliti menunjukkan

lembaran soal dan jawaban kepada siswa, kemudian peneliti menjelaskan dan mengarahkan mengenai langkah-langkah yang harus siswa lakukan.

Langkah kedua, peneliti meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan. Langkah keempat, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembaran soal dan jawaban di meja guru. Langkah kelima, Peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyelesaikan soal dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan menyelesaikan soal, setelah itu peneliti menyimpulkan pembelajaran.

Pada pertemuan keempat ini, siswa sudah mulai berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan *post-test* dengan tertib. Siswa sudah mulai banyak yang mengerti tentang materi tentang menghitung luas trapesium dan layang-layang serta menjelaskan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar. Sebelum peneliti membagikan angket kepada siswa, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana cara mengisi lembar angket, setelah itu peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengisi lembar angket yang telah dibagikan. Selanjutnya, jika semua lembar angket telah selesai di isi siswa, maka peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar angket. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah sekaligus mengucapkan mohon maaf dan terimakasih untuk keempat pertemuan bersama peneliti. Dan ditutup dengan salam.

**B. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur pada Mata Pelajaran Matematika kelas V.A di Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing.**

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penggunaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada mata pelajaran Matematika kelas V.A di MI Inayatullah Gasing. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V.A berjumlah 23 siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada mata pelajaran Matematika maka disebarkan tes pra tindakan ( pre-test). Soal tes tersebut berbentuk soal esay dengan materi Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Penilaian ini dilakukan dengan cara melihat indikator dari hasil belajar yaitu dengan Tes tertulis. Dari tiap-tiap indikator tersebut yang benar mendapat 10 poin. Dari hasil tes tertulis yang diujikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.



**Tabel 11**  
**Hasil Belajar Siswa di Kelas V.A Sebelum Menggunakan**  
**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur**

No	Nama siswa	Nilai
1	Aidil Fitriyadi	50
2	Aliya Natasya	60
3	Anggun	60
4	Arin Nupitra	65
5	Beruana Febriyanti	50
6	Bunga Saskia	50
7	Dahlia	65
8	Dinda Amelia	60
9	Dinda Tarisa	60
10	Johan	50
11	M. Akbar	60
12	Meilani	50
13	Mira	70
14	Hendra	55
15	Herisetiawan	55
16	Kaffa Rahmatullah	70
17	Rosita	55
18	Sidan Ali	55
19	Siti Heni	65
20	Solehan	55
21	Yuliana	65
22	Bambang Irawan	50
23	Junaidi	70

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe kepala bernomor struktur. Selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

1. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

65	50	50	70	55	55
60	60	65	60	55	70
50	50	55	50	60	65
70	55	50	65	70	

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke tertinggi.

50	50	50	50	50	50	55	55	55	55	55
60	60	60	60	60	65	65	65	65	70	70

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 12**

**Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas V.A Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur**

No	Nilai Tes	Frakuensi
1	70	3
2	65	4
3	60	5
4	55	5
5	50	6
Jumlah		N = 23

**Tabel 13**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tife Kepala Bernomor Struktur**

No	Y	F	Fy	fY <sup>2</sup>
1	70	3	210	44100
2	65	4	260	67600
3	60	5	300	90000
4	55	5	275	75625
5	50	6	300	90000
Jumlah		N = 23	$\sum fy = 1345$	$\sum fy^2 = 367325$

Dari tabel diatas diketahui:  $\sum fy = 2125$ ,  $\sum fy^2 = 873025$  dan  $N = 26$ .

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel C (hasil belajar).

a. Mencari nilai rata rata

$$M_1 = \frac{\sum fY}{N}$$

$$M_1 = \frac{1345}{26}$$

$$M_1 = 42,03 \text{ dibulatkan menjadi } 42$$

b. Mencari nilai  $SD_X$

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{367325}{23} - \left(\frac{1345}{23}\right)^2}$$

$$SD_X = \sqrt{15970,6 - 58,4^2} = \sqrt{15970,6 - 3410,56}$$

$$SD_X = \sqrt{54}$$

$$= 7,34$$

$$SD_X = 7,34 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{7}{\sqrt{23-1}} = \frac{7}{\sqrt{22}} = \frac{7}{4.69} = 1,49$$

c. Mengelompokkan Hasil Belajar Kedalam Tiga Kelompok Yaitu Tinggi Sedang Rendah (TSR)

M + 1SD → Tinggi

→

Antara M+ 1SD s.d M- 1 SD → Sedang

→

M - 1SD → Rendah

→

Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat

Pada skala di bawah ini:

$$42 + 1 \times 7 = 49 \text{ keatas}$$



hasil belajar siswa kelas IV.A mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe kepala bernomort struktur* di kategorikan tinggi.

$$\text{Antara } 36 \text{ s.d } 48$$



hasil belajar siswa kelas IV.A mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe kepala bernomort struktur* di kategorikan sedang.

$$42 - 1 \times 7 = 35 \text{ kebawah}$$



hasil belajar siswa kelas IV.A mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe kepala bernomort struktur* di kategorikan rendah.

**Tabel 14**

**Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing.**

No	Hasil Belajar Siswa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur	Frekuensi	Presentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (Baik )	7	30,43 %
2	Sedang	5	21,73 %
3	Rendah	11	47,84 %
Jumlah		N = 23	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV.A pada mata pelajaran Matematika yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe kepala bernomor struktur* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 7 orang siswa (30.43 %), tergolong sedang sebanyak 5 orang siswa (21,73 %), dan yang tergolong rendah 11 orang siswa (47,84 %). Dengan demikian hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe kepala bernomor struktur* kelas IV.A di Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing di kategorikan sedang yakni sebanyak 5 orang siswa (21,73 %) dari 23 siswa yang menjadi sampel.

**C. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur pada Mata Pelajaran Matematika kelas V.A di Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing.**

Adapun hasil nilai siswa sesudah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada mata pelajaran Matematika kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing.

Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar siswa (*post test*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 15**

**Hasil Belajar Siswa di Kelas V.A Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Aidil Fitriyadi	80
2	Aliya Natasya	80
3	Anggun	65
4	Arin Nupitra	65
5	Beruana Febriyanti	80
6	Bunga Saskia	80
7	Dahlia	65
8	Dinda Amelia	90
9	Dinda Tarisa	100
10	Johan	70
11	M. Akbar	100
12	Meilani	90
13	Mira	90
14	Hendra	70

15	Herisetiawan	95
16	Kaffa Rahmatullah	95
17	Rosita	95
18	Sidan Ali	100
19	Siti Heni	100
20	Solehan	90
21	Yuliana	100
<hr/>		
22	Bambang Irawan	70
<hr/>		
23	Junaidi	80

1. Peneliti melakukan penskroan ke dalam tabel frekuensi

80 80 65 90 80 70 100 100 70 70 65  
90 80 95 95 90 100 100 95 90 100 80 65

Peneliti mengurutkan pensekoran ke dalam tabel frekuensi

100 100 100 100 100 95 95 95 90 90 90 90  
80 80 80 80 80 70 70 70 65 65 65



**Tabel 16**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V.A Sesudah**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor**  
**Struktur pada Pelajaran Matematika di MI Inayatullah Gasing.**

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	65	3
2	70	3
3	80	5
4	90	3
5	95	4
6	100	5
Jumlah		N= 23

**Tabel. 17**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A Sebelum**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor**  
**Struktur pada Pelajaran Matematika di MI Inayatullah Gasing.**

No	Y	F	Fy	$fY^2$
1	65	3	195	38025
2	70	3	210	44100
3	80	5	400	160000
4	90	3	270	72900
5	95	4	380	144400
6	100	5	500	250000
Jumlah		N=23	$\Sigma fY = 1955$	$\Sigma fY^2 = 709425$

a. Mencai nilai rata rata

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M_y = \frac{1955}{23}$$

$M_y = 85$  dibulatkan menjadi 85

b. Mencari nilai  $SD_x$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{709425}{23} - \left(\frac{1955}{23}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{30844,56 - (85)^2} = \sqrt{30844,56 - 7225}$$

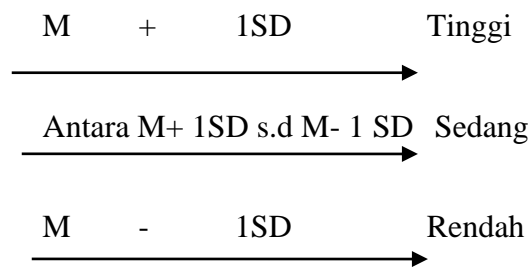
$$SD_x = \sqrt{87}$$

$SD_x = 9,32$  di bulatkan menjadi 9

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{9}{\sqrt{23-1}} = \frac{9}{\sqrt{22}} = \frac{9}{4,69} = 1,91$$

c. Mengelompokan Hasil Belajar Kedalam Tiga Kelompok Yaitu Tinggi

Sedang Rendah (TSR)



Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat

Pada skala di bawah ini :

$$85 + 1 \times 9 = 94$$

hasil belajar siswa kelas IV.A mata pelajaran Matematika sebelum menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe kepala bernomor struktur* di kategorikan tinggi.

$$\text{Antara } 78 \text{ s.d } 93$$

hasil belajar siswa kelas IV.A mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe kepala bernomor struktur* di kategorikan sedang.

$$85 - 1 \times 9 = 77$$

hasil belajar siswa kelas IV.A mata pelajaran Matematika sesudah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe kepala bernomor struktur* di kategorikan rendah.

**Tabel 18**

**Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A yang Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing.**

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (Baik )	9	30 %
2	Sedang	10	46,67 %
3	Rendah	4	23,33 %
	Jumlah	N = 23	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Matematika setelah menerapkan Model pembelajaran kepala bernomor struktur yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 9 orang siswa (30%) tergolong sedang sebanyak 10 orang siswa (46,67%) dan yang tergolong rendah sebanyak 4 orang siswa (23,33%). Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran Matematika setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing dikategorikan sedang yakni sebanyak 9 orang siswa (30%) dari 23 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada *post test* mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan pre test yaitu dari (*pre test*) meningkat menjadi (*post test*).

#### **D. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing.**

Adapun untuk mengetahui apakah Model pembelajaran yang digunakan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan tes tertulis kepada 23 orang siswa sebelum digunakanya Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor

struktur dan sesudah. Kemudian akan dilakukan pengujian tes tes *product moment* dan tes t. Dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{|N \sum x^2 - (\sum X)| |N \sum Y - (\sum y)2|}}$$

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'})}$$

$\sum x'y'$  = Jumlah hasil perkalian silang (Product of the moment) antara frekuensi (f) dengan  $x'$  dan  $y'$

$C_{x'}$  = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari/ diperoleh dengan rumus:

$$C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$$

$C_{y'}$  = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari/ diperoleh dengan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$$

$SD_{x'}$  = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana i -1)

$SD_{y'}$  = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana i -1)

$N$  = *Number of Cases*

Adapun langkah yang perlu ditempuh adalah:

h. Menyiapkan Peta Korelasi (Scatter Diagram).

i. Mencari  $C_{x'}$ , dengan rumus:  $\frac{\sum fx'}{N}$

j. Mencari  $C_{y'}$ , dengan rumus:  $\frac{\sum fy'}{N}$

k. Mencari  $SD_{x'}$ , dengan rumus:

$$SD_{x'} = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

l. Mencari  $SD_{y'}$ , dengan rumus:

$$SD_{y'} = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

m. Mencari  $r_{xy}$  dengan rumus yang telah disebutkan di atas.

n. Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  terlebih dahulu kita rumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nolnya.


**Tabel 19**  
**Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks korelasi antara**  
**Variabel X dan Y**

No	Nama	X	Y	X <sub>y</sub>	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	Aidil Fitriyadi	50	80	4000	2500	6400
2	Aliya Natasya	60	80	4800	3600	6400
3	Anggun	60	65	3900	3600	4225
4	Arin Nupitra	65	80	5200	4225	6400
5	Beruana Febriyanti	50	65	3250	2500	4225
6	Bunga Saskia	50	80	4000	2500	6400
7	Dahlia	65	65	4225	4225	4225
8	Dinda Amelia	60	90	5400	3600	8100
9	Dinda Tarisa	60	100	6000	3600	10000
10	Johan	50	70	3500	2500	4900
11	M. Akbar	60	100	6000	3600	10000
12	Meilani	50	90	4500	2500	8100
13	Mira	70	90	6300	4900	8100
14	Hendra	55	70	3850	3025	4900
15	Herisetiawan	55	95	5225	3025	9025
16	Kaffa Rahmatullah	70	95	6650	4900	9025
17	Rosita	55	95	5225	3025	9025
18	Sidan Ali	55	100	5500	3025	10000
19	Siti Heni	65	100	6500	4225	10000
20	Solehan	55	90	4950	3025	8100
21	Yuliana	65	100	6500	4225	10000
22	Bambang Irawan	50	70	3500	2500	4900
23	Junaidi	70	80	5600	4900	6400
		1150	1950	$\sum xy =$ 114575	$\sum x^2 =$ 79725	$\sum y^2 =$ 168850

**Tabel. 20**

**Peta Korelasi untuk Menunjukkan Kuat Lemahnya Hubungan antara Variabel Y dan Variabel X**

$\begin{matrix} X \\ Y \end{matrix}$	40	45	50	55	60	65	70	75	80	f(y)	y'	fy'	fy' <sup>2</sup>	$\Sigma x'y'$
80						<i>I</i> (1 4	<i>I</i> (1 8	<i>I</i> (1 12	<i>I</i> (1 16	4	+4	+16	64	40
75				<i>II</i> (2 -6	<i>II</i> (2 0					4	+3	+12	36	-6
70	<i>I</i> (1 -8	<i>I</i> (1 -6	<i>II</i> (2 -8							4	+2	+8	16	-22
65			<i>I</i> (1 -2	<i>IIII</i> (5 -5						6	+1	+6	6	-7
60			<i>I</i> (1 0							1	0	0	0	0
55		<i>I</i> (1 3								1	-1	-1	1	3
50		<i>II</i> (2 12								2	-2	-4	8	12
45	<i>I</i> (1 12									1	-3	-3	9	12
40	<i>I</i> (1 16									1	-4	-4	16	16
f(x)	3	4	4	7	2	1	1	1	1	N=23		$\Sigma fy' = 1950$	$\Sigma fy'^2 = 1688$	$\Sigma x'y' = 114575$
x <sup>2</sup>	-4	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4					
fx <sup>2</sup>	-12	-12	-8	-7	0	+1	+2	+3	+4	$\Sigma fx' = 1150$				
fx' <sup>2</sup>	48	36	16	-7	0	1	4	9	16	$\Sigma fx'^2 = 797,25$				
$\Sigma x'y'$	20	9	-10	-11	0	4	8	12	16	$\Sigma x'y' = 114575$				





Dari peta korelasi tersebut hasil yang di peroleh:

$$\begin{aligned}\sum fx' &= 1150 & \sum fx'^2 &= 797,25 & \sum x'y' &= 114575 \\ \sum fy' &= 1950 & \sum fy'^2 &= 1688 & \sum x'y' &= 114575 \\ N &= 23\end{aligned}$$

b. Mencari  $C_{x'}$ , dengan rumus:

$$C_x = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{1150}{23} = 50$$

c. Mencari  $C_y$ , dengan rumus:

$$C_y = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{1950}{23} = 8,478$$

d. Mencari  $SD_X$ , dengan rumus:

$$\begin{aligned}SD_X &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{797,25}{23} - \left(\frac{1150}{23}\right)^2} = 1 \sqrt{34,6 - (50)^2} \\ &= 1 \sqrt{34,6 - 2500} = 1 \sqrt{-2,465} = 1,570\end{aligned}$$

e. Mencari  $SD_{y'}$ , dengan rumus:

$$\begin{aligned}SD_{y'} &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{1688}{23} - \left(\frac{1950}{23}\right)^2} = 1 \sqrt{7,339 - (8,478)^2} \\ &= 1 \sqrt{7,339 - 71,87} = 1 \sqrt{0,152} = 0,389\end{aligned}$$

f. Mencari  $r_{xy}$ , dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum X' Y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$
$$r_{xy} = \frac{\frac{114575}{243} - (50)(8,478)}{(1,570)(0,389)} = \frac{4,981 - (4232)}{0,610}$$
$$= \frac{749}{0,610} = 1,227$$

g. Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$ , maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Inayatullah Gasing.

$H_o$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Inayatullah Gasing.

Langkah berikutnya, membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan besarnya  $r_{tabel}$  yang tercantum dalam Tabel Nilai "r" *Product Moment* dengan memperhitungkan  $df$ -nya lebih dahulu.  $df = N - nr = 23 - 2 = 21$ . Dengan  $df$  sebesar 21 diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,433, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,549. Ternyata  $r_{xy}$  besarnya 1,227 adalah jauh lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yang besarnya 0,433 dan 0,549. Karna  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ ,

maka Hipotesis Nol ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik antara hasil tes sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terdapat pengaruh hal ini terlihat  $0,433 < 1,227 > 0,549$  pada taraf signifikan 5% ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V.A pada mata pembelajaran matematika di MI Inayatullah Gasing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan, dan dapat dilihat dari hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terdapat pengaruh yang signifikan.  $r_{xy} = 1,227$  besarnya adalah jauh lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  baik pada taraf 5% maupun taraf 1%, oleh karena itu karena  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Hipotesis nol ditolak, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di MI Inayatullah Gasing.

## **B. Saran**

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan zaman, sarana di lingkungan sekitar dan informasi dari temat sejawat agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar, bermakna dan menyenangkan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya selalu menggunakan pendekatan yang menarik sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, untuk itu sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Matematika, karena model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dapat melatih siswa untuk berani, bertanggung jawab dan berinteraksi dengan teman kelompok tidak hanya kelompok sendiri tetapi juga dengan kelompok lain.
3. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menguasai materi dan kelas, guru harus menguasai materi agar tercipta kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2012. Anak berkesulitan belajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, 2013. Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: CV Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini, 2002. Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pres.
- Arikunto, Suharsini, 2002. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih.2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama widya.
- Dipl, Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Edisi Revisi*. (Bandung: Rineka Cipta).
- Hamdani, 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B, dkk. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM ( pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Cet: ke 6. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, B, dkk. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM ( pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Cet: ke 6. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hanafiah, Nanang,dkk, 2009. Konsep strategi pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hosnan, Dipl, 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- <http://dikdankes.blogspot.com/2011/10/penerapan-pendekatan-kontekstual-dalam.html>.
- Ismail, Fajri, 2016. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Ismail, Fajri. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM).
- Lajuba, Serly Sovia. 2015. Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Sebelas Maret: 2015-2016.
- Pribac, Benny, A, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT.Dian Rakyat.
- Purwanto, 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Cet : ke 6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Mn, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Rosdakarya
- Rusman, 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu: teori, praktek dan penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarisno
- Sudjana, Nana, 2014. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algendindo kuantitas.

- Sudjana, Nana, 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet ke 13. Bandung: PT Remaja Rosdekarya.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdekarya.
- Sugandi, Ahmad, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, dkk, 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyono, dkk. PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Triatno, 2013. *Model-model Pembelajaran Modern*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B, ddk. 2014. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasni, Hasil Belajar PKN, Kepala Bernomor: *Jurnal Ppkn & Hukum*. Vol.10, no. 1 april 2015.
- Yasni. 2015. Yasni. *Hasil Belajar PKN, Kepala Bernomor: Jurnal Ppkn & Hukum*. Vol.10, no. 1 april 2015.



# LAMPIRAN

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama Sekolah** : **Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing**  
**Alamat Sekolah** : **Jl. Tanjung Api-api Desa Gasing Kec. Talang kelapa**  
**Kab. Banyuasin.**  
**Nama Guru** : **Arif Sagiman**  
**Mata Pelajaran** : **Matematika**  
**Hari/Tanggal Wawancara** : **Selasa/ 13 april 2017**

1. Berapakah jumlah siswa kelas V.A dan Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Matematika di kelas IV.A Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing?
3. Kesulitan apa saja yang sering dihadapi ketika menghadapi siswa dalam pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing?
4. Dalam pembelajaran Matematika metode dan model pembelajaran apa saja yang biasa digunakan ?
5. Sudahkah Model pembelajaran tipe kepala bernomor struktur ini diterapkan dalam pembelajaran Matematika di kelas V.A Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing?

## **DESKRIPSI HASIL WAWANCARA**

1. Jumlah siswa kelas V.A Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing sebanyak 29 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika terlihat pasif dan mengakibatkan hasil belajar siswa hanya sebatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran yaitu karena perhatian siswa yang kurang terhadap pembelajaran Matematika, proses pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa.
4. Pada mata pelajaran Matematika saya jarang menggunakan metode pembelajaran yang modern atau yang terbaru. Pada pembelajaran Matematika metode yang sering digunakan yaitu menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode penugasan.
5. Pada mata pelajaran Matematika model pembelajaran tipe kepala bernomor struktur belum pernah diterapkan di kelas V.A Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing.

Palembang, 13 april 2017

Narasumber

Arif Sagiman

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing**

**Alamat Sekolah : Jl. Tanjung Api-api Desa Gasing Kec. Talang  
kelapa Kab. Banyuasin.**

**Nama Kepala Sekolah : Asnaful Muttakin, S.Pd.I**

**Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/13 Desember 2016**

1. Bagaimana berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing?
2. Siapa saja yang pernah menjadi kepala madrasah sejak awal berdiri Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing sampai dengan sekarang ?
3. Apa visi Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing?
4. Apa misi Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing?
5. Apa saja prestasi yang pernah didapatkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing?

## DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

1. Yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing adalah sebagai berikut:
  - a. Agus iswandi, S.Pd.I
  - b. Siti Ulfah,S.Pd
  - c. Asnaful Muttakin, S.Pd.I
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing:
  - a. Visi  
Mewujudkan siswa-siswi yang beriman, berilmu, dan berakhlaqul karimah.
  - b. Misi
    1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
    2. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap Agama untuk membentuk budi pekerti yang luhur.
    3. Mengembangkan profesionalisme guru.
    4. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
    5. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan secara bertahap.
3. Prestasi yang pernah didapatkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing adalah sebagai berikut:
  1. Memenangkan lomba piadato cilik antar kecamatan
  2. Memenangkan lomba futsal antar kecamatan

## PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : Selasa/13 april 2017

Objek Observasi : Sarana dan Prasarana

No	Jenis ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	-	√	-
2	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	√	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
5	Ruang Guru	1	√	-	-
6	Ruang Komputer	-	-	-	-
7	Lain-lain/Musholla	1	√	-	-
8.	Koperasi	1	√		

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATULLAH GASING**

1. Profil Sekolah
  - a. Nama Sekolah :
  - b. Alamat Sekolah :
  - c. Letak Geografis :
  - d. Didirikan Tanggal :
  - e. Nama-Nama Kepala Sekolah :
2. Sarana dan Prasarana
3. Struktur Organisasi Sekolah
4. Keadaan Guru
  - a. Jumlah Guru dan Pegawai :
  - b. Jenis Jabatan :
5. Keadaan Siswa
  - a. Jumlah Kelas :
  - b. Jumlah Siswa Setiap Kelas :

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN TENTANG MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE KEPALA BERNOMOR**

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : V.A / II (Dua)

Hari/ Tanggal :

Nama Guru : Raudotul Husnah

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.		
2.	Kegiatan pembuka: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama.</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> </ol>		
3.	Kegiatan inti: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penjelasan mengenai materi Bangun Datar yang belum dimengerti siswa.</li> </ol>		



	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan soal essay kepada siswa sebanyak 10 soal tentang Bangun Datar.</li> <li>3. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal essay 10 tersebut.</li> <li>4. Siswa diminta mengumpulkan jawaban soal yang sudah diberikan guru.</li> <li>5. Siswa diajak bermain sebelum pembelajaran selesai.</li> </ol>		
4.	<p>Kegiatan penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari dan disempurnakan oleh guru.</li> <li>2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ol>		

Palembang, 10 Juni 2017  
Observer

Arif Sagiman

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN TENTANG MODEL  
PEMBELAJARAN N KOOPERATIF TIPE KEPALA BERNOMOR**

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : V.A / II (Dua)

Hari/ Tanggal :

Nama Guru : Raudotul Husnah

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.		
2.	Kegiatan pembuka:  1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. 2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.		
3.	Kegiatan inti:  1. Guru memberikan penjelasan pembelajaran tentang Bangun Datar yang belum dimengerti siswa. 2. Guru membagi siswa dalam kelompok		

	<p>menjadi 4-5 orang, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.</p> <p>3. Penugasaan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai.</p> <p>4. Siswa dimintak untuk menyelesaikan soal yang sudah diberikan secara acak pada setiap nomor.</p> <p>5. Guru memanggil siswa sesuai dengan nomor secara acak.</p> <p>6. Siswa melaporkan hasil kelompok.</p>		
4.	<p>Kegiatan penutup:</p> <p>1. Siswa dimintak untuk menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari dan disempurnakan oleh guru.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>		

Palembang, 13 Juni 2017  
Observer

Arif Sagiman

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN TENTANG MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KEPALA BERNOMOR**

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah Gasing

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : V.A / II (Dua)

Hari/ Tanggal :

Nama Guru : Raudotul Husnah

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.		
2.	Kegiatan pembuka:  1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. 2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.		
3.	Kegiatan inti:  1. Guru memberikan penjelasan pembelajaran tentang Bangun Datar yang belum dimengerti siswa. 2. Guru memberikan soal essay kepada		

	<p>siswa sebanyak 10 soal tentang Bangun Datar.</p> <p>3. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal essay 10 tersebut.</p> <p>4. Siswa diminta mengumpulkan jawaban soal yang sudah diberikan guru.</p> <p>5. Siswa diajak bermain sebelum pembelajaran selesai.</p>		
4.	<p>Kegiatan penutup:</p> <p>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari dan disempurnakan oleh guru.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>		

Palembang, 14 Juni 2017  
Observer

Arif Sagiman

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Nama Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah

**Mata Pelajaran** : MATEMATIKA

**Kelas/Semester** : IV.A/II

**Alokasi Waktu** : 1x60 menit ( 1 Pertemuan )

### A. Standar Kompetensi

1. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

### B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang.
- 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

### C. Indikator

1. Mampu menghitung luas trapesium dan layang-layang
2. Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menghitung luas trapesium dan layang-layang
2. Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

### E. Materi Pembelajaran

1. Menghitung luas layang-layang

### F. Sumber Pembelajaran

- Supardi, 2015. *Semangat Meraih Prestasi Matematika*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

### G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah

### H. Media Pembelajaran

1. Lembaran soal dan jawaban

**I. Langkah-langkah Pembelajaran**

<p>a. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam</li><li>- Guru mengajak siswa berdoa bersama.</li><li>- Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan kondisi kelas.</li><li>- Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li><li>- Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.</li></ul>	<p>5 menit</p>
<p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran tentang bangun datar yang belum dimengerti siswa.</li><li>- Guru mengadakan <i>pretest</i> dengan memberikan 10 soal essay kepada siswa tentang bangun datar.</li><li>- Siswa dimintai menyelesaikan soal dan mengumpulkan lembaran jawaban soal yang diberikan.</li><li>- Guru mengajak siswa untuk menyelesaikan soal <i>pretest</i> kedepan kelas.</li></ul>	<p>50 menit</p>
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Siswa menyimpulkan materi pelajaran dan disempurnakan oleh guru</li><li>- Guru menutup pelajaran dengan berdoa</li></ul>	<p>5 menit</p>

dan salam	
-----------	--

**d. Penilaian**

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Instrumen : soal
- c. Terlampir

Nilai = Jumlah Skor Perolehan

Guru Mata Pelajaran

Palembang, 10 Juni 2017  
Mahasiswa

Arif sagiman

Raudotul Husnah  
NIM 13270095

Mengetahui  
Kepala MI Inayatullah

Asnaful Muttakin, S.Pd.I



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Nama Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah

**Mata Pelajaran** : MATEMATIKA

**Kelas/Semester** : IV.A/II

**Alokasi Waktu** : 1x60 menit ( 1 Pertemuan )

### A. Standar Kompetensi

3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang.
- 1.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

### C. Indikator

1. Mampu menghitung luas trapesium dan layang-layang
2. Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menghitung luas trapesium dan layang-layang
2. Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

### E. Materi Pembelajaran

1. Menghitung luas trapesium

### F. Sumber Pembelajaran

- Supardi, 2015. *Semangat Meraih Prestasi Matematika*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

### G. Metode Pembelajaran

2. Ceramah
3. Resitasi (Penugasan)

### H. Media Pembelajaran

1. Bintang (sebagai penghargaan)

**I. Langkah-langkah Pembelajaran**

<p>a. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam</li><li>- Guru mengajak siswa berdoa bersama.</li><li>- Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan kondisi kelas.</li><li>- Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li><li>- Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.</li></ul>	<p>6 menit</p>
<p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran tentang bangun datar yang belum dimengerti siswa.</li><li>- Guru memberikan soal essay kepada siswa tentang bangun datar.</li><li>- Siswa dimintak menyelesaikan soal yang diberikan tersebut didepan kelas dan mengkaitkannya dengan tujuan pembelajaran.</li><li>- Guru menyimpulkan hasil jawaban dan pembelajaran tentang bangun datar.</li></ul>	<p>51 menit</p>
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Siswa menyimpulkan materi pelajaran dan disempurnakan oleh guru</li><li>- Guru memberikan PR</li><li>- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan</li></ul>	<p>6 menit</p>

salam	
-------	--

**J. Penilaian**

d. Teknik : Tes Tertulis

e. Instrumen : soal

f. Terlampir

Nilai = Jumlah Skor Perolehan

Guru Mata Pelajaran

Palembang, 12 Juni 2017  
Mahasiswa

Arif sagiman

Raudotul Husnah  
NIM 13270095

Mengetahui  
Kepala MI Inayatullah

Asnaful Muttakin, S.Pd.I

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Nama Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah

**Mata Pelajaran** : MATEMATIKA

**Kelas/Semester** : IV.A/II

**Alokasi Waktu** : 1x60 menit ( 1 Pertemuan )

### **A. Standar Kompetensi**

3. menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 menghitung luas trapesium dan layang-layang
- 3.2 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar

### **C. Indikator**

1. Mampu menghitung luas trapesium dan layang-layang
2. Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menghitung luas trapesium dan layang-layang
2. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar

### **E. Materi Pembelajaran**

1. Bangun Datar

### **F. Sumber Pembelajaran**

- Supardi, 2015. *Semangat Meraih Prestasi Matematika*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

### **G. Media Pembelajaran**

1. Karton
2. Bintang (sebagai penghargaan)
3. Topi
4. Hadiah
5. Soal

#### **H. Metode Pembelajaran**

2. Ceramah
3. Diskusi
4. Resitasi (Penugasan)

#### **I. Model Pembelajaran**

1. Kepala bernomor struktur

#### **J. Langkah-langkah Pembelajaran**

<p>a. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>- Guru mengajak siswa berdoa bersama.</li> <li>- Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan kondisi kelas.</li> <li>- Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> <li>- Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.</li> </ul>	7 menit
<p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran tentang bangun datar yang belum dimengerti siswa.</li> <li>- Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.</li> <li>- Penugasan diberikan kepada setiap siswa</li> </ul>	52 menit

<p>berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang diberikan tersebut didepan kelas dan mengkaitkannya dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>- Guru meminta siswa untuk mencari jawaban tambahan dari sumber lain selain kelompok.</li> <li>- Guru menyebutkan nomor pada kelompok dan menyelesaikan soal didepan kelas.</li> <li>- Guru menyimpulkan hasil jawaban dan pembelajaran tentang bangun datar.</li> </ul>	
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyimpulkan materi pelajaran dan disempurnakan oleh guru</li> <li>- Evaluasi Akhir</li> <li>- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam</li> </ul>	<p>5 menit</p>

**K. Penilaian**

- a. Teknik : Tes Tertulis
  - b. Instrumen : soal
  - c. Terlampir
- Nilai = Jumlah Skor Perolehan

Guru Mata Pelajaran

Palembang, 13 Juni 2017  
Mahasiswa

Arif sagiman

Raudotul Husnah  
NIM 13270095

Mengetahui  
Kepala MI Inayatullah

Asnaful Muttakin, S.Pd.I

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Nama Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Inayatullah

**Mata Pelajaran** : MATEMATIKA

**Kelas/Semester** : IV.A/II

**Alokasi Waktu** : 1x60 menit ( 1 Pertemuan )

### A. Standar Kompetensi

4. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

### B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menghitung luas trapesium dan layang-layang.
- 3.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

### C. Indikator

3. Mampu menghitung luas trapesium dan layang-layang
4. Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

### D. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat menghitung luas trapesium dan layang-layang
4. Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

### E. Materi Pembelajaran

2. Menghitung luas layang-layang

### F. Sumber Pembelajaran

- Supardi, 2015. *Semangat Meraih Prestasi Matematika*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

### G. Metode Pembelajaran

2. Ceramah

### H. Media Pembelajaran



## 2. Lembaran soal dan jawaban

### I. Langkah-langkah Pembelajaran

<p>e. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam</li><li>- Guru mengajak siswa berdoa bersama.</li><li>- Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan kondisi kelas.</li><li>- Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li><li>- Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.</li></ul>	8 menit
<p>f. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran tentang bangun datar yang belum dimengerti siswa.</li><li>- Guru mengadakan <i>posttest</i> dengan memberikan 10 soal essay kepada siswa tentang bangun datar.</li><li>- Siswa dimintai menyelesaikan soal dan mengumpulkan lembaran jawaban soal yang diberikan.</li><li>- Guru mengajak siswa untuk menyelesaikan soal <i>posttest</i> kedepan kelas.</li></ul>	53 menit
<p>g. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Siswa menyimpulkan materi pelajaran dan disempurnakan oleh guru</li></ul>	

- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	7 menit
--	---------

**h. Penilaian**

g. Teknik : Tes Tertulis

h. Instrumen : soal

i. Terlampir

Nilai = Jumlah Skor Perolehan

Guru Mata Pelajaran

Palembang, 14 Juni 2017  
Mahasiswa

Arif sagiman

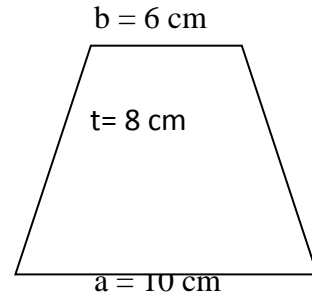
Raudotul Husnah  
NIM 13270095

Mengetahui  
Kepala MI Inayatullah

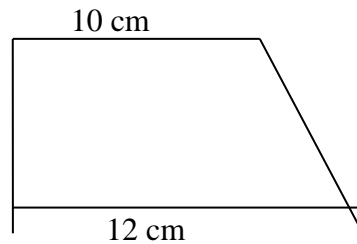
Asnaful Muttakin, S.Pd.I

**A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar.**

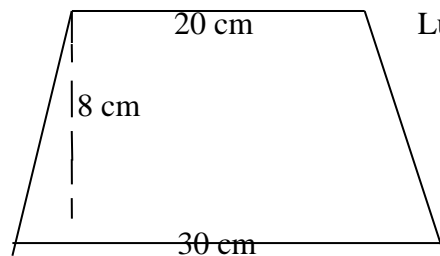
1. Luas bangun trapesium adalah..... $\text{cm}^2$



2. Jika luas bangun di bawah  $88 \text{ cm}^2$  maka tinggi bangun adalah..... $\text{cm}^3$

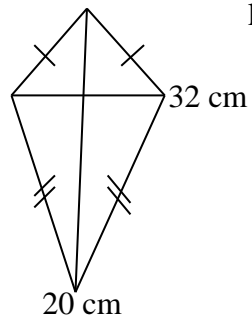


3. Luas bangun di samping adalah... $\text{cm}^2$

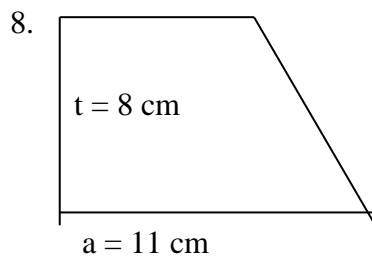


4. Andi membuat sebuah layang-layang dari kertas. Jika luas layang-layang itu  $675 \text{ cm}^2$  dan panjang diagonal pertamanya  $30 \text{ cm}$ , berapa sentimeter panjang diagonal keduanya?
5. Luas layang-layang yang memiliki panjang diagonal pertama dan kedua masing-masing  $34 \text{ cm}$  dan  $62 \text{ cm}$  adalah..... $\text{cm}^2$

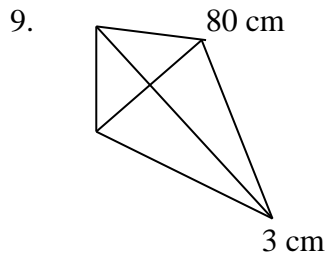
6. luas bangun di samping adalah....cm<sup>2</sup>



7. Luas suatu layang-layang adalah 990 cm<sup>2</sup>. Jika panjang diagonal pertama adalah 44 cm, panjang diagonal kedua adalah....cm

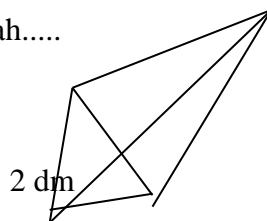


luas trapesium adalah 68 cm<sup>2</sup>. panjang sisi CD adalah b, luas trapesium ABCD adalah.....



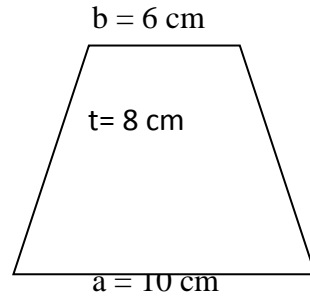
Luas bangun di atas adalah.....cm<sup>2</sup>

10. Jika luas bangun di bawah 300 cm. Panjang diagonal keduanya adalah.....



Jawaban:

1. Luas bangun trapesium adalah.....cm<sup>2</sup>



jawaban:

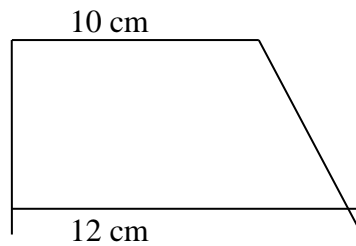
$$L = \frac{(a + b) \times t}{2}$$

$$L = \frac{(10\text{cm} + 6\text{cm}) \times 8\text{cm}}{2}$$

$$L = \frac{(16\text{cm} + 8\text{cm})}{2} = \frac{128\text{cm}}{2}$$

$$L = 64\text{cm}$$

2. Jika luas bangun di bawah 88 cm<sup>2</sup> maka tinggi bangun adalah.....cm<sup>3</sup>



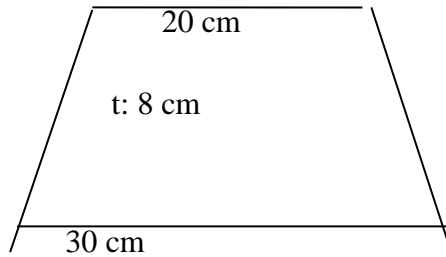
$$L = \frac{(a + b) \times t}{2}$$

$$88\text{cm}^2 = \frac{(12\text{cm} + 10\text{cm}) \times t}{2}$$

$$88\text{cm}^2 = \frac{22\text{cm} \times t}{2}$$

$$t = \frac{88\text{cm}^2}{11\text{cm}} = 8\text{cm}$$

3.  Luas bangun di samping adalah...cm<sup>2</sup>



Jawaban:

$$L = \frac{(a + b) \times t}{2}$$

$$L = \frac{(30\text{cm} + 20\text{cm}) \times 8\text{cm}}{2}$$

$$L = \frac{(50\text{cm} + 8\text{cm})}{2} = \frac{400\text{cm}}{2}$$

$$L = 200\text{cm}^2$$

4. Andi membuat sebuah layang-layang dari kertas. Jika luas layang-layang itu 675 cm<sup>2</sup> dan panjang diagonal pertamanya 30 cm, berapa sentimeter panjang diagonal keduanya?

Jawaban:

$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

$$675\text{cm}^2 = \frac{1}{2} \times 30\text{cm} \times d_2$$

$$675\text{cm}^2 = 15\text{cm} \times d_2$$

$$d_2 = \frac{675\text{cm}^2}{15\text{cm}} = 45\text{cm}$$

5. Luas layang-layang yang memiliki panjang diagonal pertama dan kedua masing-masing 34 cm dan 62 cm adalah.....cm<sup>2</sup>  
jawaban:

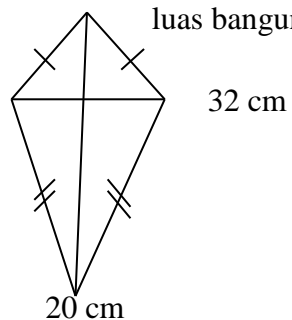
$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

$$L = \frac{1}{2} \times 34\text{cm} \times 62\text{cm}$$

$$L = 17\text{cm} \times 62\text{cm}$$

$$L = 1054\text{cm}^2$$

6. luas bangun di samping adalah.....cm<sup>2</sup>



Jawaban:

$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

$$L = \frac{1}{2} \times 20\text{cm} \times 32\text{cm}$$

2

$$L = 10\text{cm} \times 32\text{cm}$$

$$L = 320\text{cm}^2$$

7. Luas suatu layang-layang adalah  $990\text{ cm}^2$ . Jika panjang diagonal pertama adalah  $44\text{ cm}$ , panjang diagonal kedua adalah....cm

Jawaban:

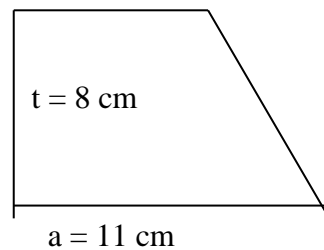
$$L = 1 \frac{x}{2} d_1 \times d_2$$

$$675\text{cm}^2 = 1 \frac{x}{2} 44\text{cm} \times d_2$$

$$675\text{cm}^2 = 22\text{cm} \times d_2$$

$$d_2 = \frac{990\text{cm}^2}{22\text{cm}} = 45\text{cm}$$

8.



luas trapesium adalah  $68\text{ cm}^2$ . panjang sisi CD adalah b, luas trapesium ABCD adalah.....

jawaban:

$$L = \frac{(a + b) \times t}{2}$$

$$68\text{cm}^2 = \frac{(11\text{cm} + b) \times 8\text{cm}}{2}$$



$$68\text{cm}^2 = (11\text{cm} + b) \times 8\text{cm}$$

$$68\text{cm}^2 = (11\text{cm} + b) \times 4\text{cm}$$

$$68\text{cm}^2 = 11\text{cm} + b$$

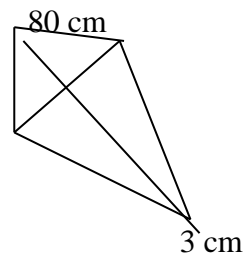
$$\frac{68\text{cm}^2}{4\text{cm}} = 11\text{cm} + b$$

$$4\text{cm}$$

$$b = 17\text{cm} - 11\text{cm}$$

$$b = 6\text{cm}$$

9.



Luas bangun di atas adalah.....cm<sup>2</sup>

Jawaban:

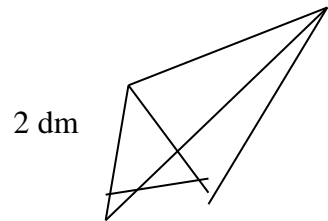
$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

$$L = \frac{1}{2} \times 3\text{cm} \times 80\text{cm}$$

$$L = 1,5\text{cm} \times 80\text{cm}$$

$$L = 120\text{cm}^2$$

10. Jika luas bangun di bawah 300 cm. Panjang diagonal keduanya adalah.....



Jawaban:

$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

$$300\text{cm}^2 = \frac{1}{2} \times 2\text{dm} \times d_2$$

$$300\text{cm}^2 = \frac{1}{2} \times 20\text{cm} \times d_2$$
$$= 10\text{cm} \times d_2$$

$$d_2 = \frac{300\text{cm}^2}{10\text{cm}} = 30\text{cm}$$

**Media yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe**

**kepala bernomor struktur**

1. Bintang sebagai penghargaan



2. Topi yang diberi nomor dan jawaban soal



3. Hadiah untuk kelompok yang menang



4. Karton untuk menempelkan bintang



## PERTEMUAN KE-1

Proses kegiatan dikelas pembagian soal dan lembar jawaban pretest





**Pertemuan ke-4**



**Pertemuan ke-3**







**Pertemuan ke- 3**



